



**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MURABAHAH
MUSYARAKAH DAN AKAD IJARAH TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh :

**NUR SAFURA
1615100117**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS.
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NUR SAFURA
NPM : 1615100117
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH,
MURABAHAH, MUSYARAKAH DAN AKAD
IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA.

MEDAN, NOVEMBER 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si)



(Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Heriyati Chrisna, SE., M.Si)

PEMBIMBING II

(Yossy Fadly, SS., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : NUR SAFURA
NPM : 1615100117
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH,
MURABAHAH, MUSYARAKAH DAN AKAD
IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA.

MEDAN, NOVEMBER 2021

KETUA

Ayu Kurnia Sari, SE., M.Si., Ak., CA

ANGGOTA I

Heriyati Chisna, SE., M.Si

ANGGOTA II

Yossy Fadly, S.S., M.Si

ANGGOTA III

Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si

ANGGOTA IV

Drs. Mulkanudin Ritonga, M.M., Ak

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Safura
NPM : 1615100117
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH,
MURABAHAH, MUSYARAKAH DAN AKAD
IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademik.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Oktober 2021



Nur Safura

NPM : 1615100117



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NUR SAFURA
Tempat / Tanggal Lahir : Besitang / 04-07-1998
NPM : 1615100117
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : jl.sudirman lingk IX BUKIT KUBU

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 02 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



NUR SAFURA

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 30 Oktober 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR SAFURA
 Tempat/Tgl. Lahir : BESITANG / 1998-07-04
 Nama Orang Tua : M.AMSAH
 N. P. M : 1615100117
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082370382879
 Alamat : Jl. Gatot Subroto Km 7,5, Cinta Damai, Kec Medan
 Helvetia, Kota Medan 20122

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **engaruh pembiayaan mudharabah, murabahah, musyarakah dan akad ijarah terhadap profitabilitas bank umum syariah Indonesia**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



*off M/12
 wanda*

Hormat saya



NUR SAFURA
 1615100117

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : NUR SAFURA
Tempat/Tgl. Lahir : BESITANG / 04 Juli 1998
Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100117
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai : 148 SKS, IPK 3.30
Nomor Hp : 082370382879
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	engaruh pembayaan mudharabah, murabahah, musyarakah dan akad ijarah terhadap profitabilitas bank umum syariah indonesia

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu



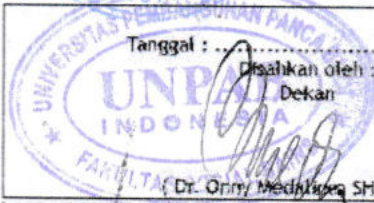
Direktor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 11 Desember 2021

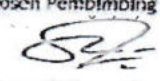
Pemohon,

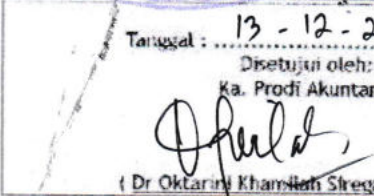
(Nur Safura)

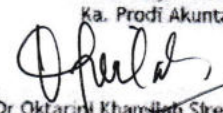


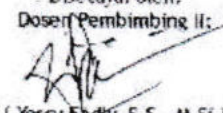
Tanggal :
Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Onny Medjidi, SH., M.Kn)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Heriyati Chrisna, SE., M.Si)



Tanggal : 13 - 12 - 2021
Disetujui oleh :
Ka. Prodi Akuntansi

(Dr. Oktarina Khamidah Siregar, SE., M.Si)

Tanggal : 21 - 05 - 2021
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Yossy Fadly, S.S., M.Si)

No. Dokumen: FM-UP&M-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Acc seminar proposal



Heriyati Chrisna, SE, MSI
PB | 18/04/2021



**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDARABAH,
MURABAHAH, MUSYARAKAH DAN AKAD
IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

NURSAFURA

1615100117

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
:
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN
2021**



Acc Sains Proposal
by 2nd Supervisor

Yossy Feolby, SS, M.Si

29/05/2021.

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDARABAH,
MURABAHAH, MUSYARAKAH DAN
AKAD IJARAH TERHADAP
PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

PROPOSAL

Oleh :

NURSAFURA
1615100117

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Acc sidang meja hijau



Heriyati Chrisna,SE,MSi

PB I 23/10/2021



**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH,
MURABAHAH, MUSYARAKAH DAN
AKAD IJARAH TERHADAP
PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh :

**NUR SAFURA
1615100117**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Acc Tidak Meja Hej. s
by 2nd Supervisor



[Handwritten signature]
20/10/2021

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MURABAHAH
MUSYARAKAH DAN AKAD IJARAH TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh :

NUR SAFURA
1615100117

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

ACC JILID LUX



Heriyati Chrisna, SE, MSi

PB I 08/12/2021



**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH,
MURABAHAH, MUSYARAKAH DAN
AKAD IJARAH TERHADAP
PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh :

**NUR SAFURA
1615100117**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Acc. J. H. H. H. H. H.
by 2nd Supervisor



09/12/2021

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MURABAHAH
MUSYARAKAH DAN AKAD IJARAH TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh :

NUR SAFURA
1615100117

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
: FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : Heriyati Chrisna,SE.,M.Si
Dosen Pembimbing II : Yossy Fadly. SS.,M.Si
Nama Mahasiswa : Nur Safura
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100117
Jenjang Pendidikan : STRATA 1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH MURABAHAH MUSYARAKAH DAN AKAD IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
06 Agustus 2021	<ol style="list-style-type: none"> Perbaiki abstrak Selesaikan kata pengantar Bab 1 latar belakang di rapikan Perbaiki rumus hasil regresi linier berganda Perbaiki keterangan regresi linier berganda Cek ulang hasil uji t Cek ulang hasil uji f 		
09 September 2021	<ol style="list-style-type: none"> Cek ulang hasil uji t Cek ulang hasil uji f Rapikan penulisan 		
07 Oktober 2021	<ol style="list-style-type: none"> Perbaiki gambar <i>scatterplot</i> pada uji heterokedastisitas. Perbaiki jarak penulisan Cek ulang dan perbaiki nilai t tabel pada uji t Perbaiki penulisan pada uji f dan tambahkan nilai signifikan. Perbaiki hasil uji hipotesis pada tabel 4.1.4 Perbaiki hasil pembahasan dan tambahkan hasil yang mendukung dan tidak mendukung dalam penelitian. 		
23 Oktober 2021	Acc sidang meja hijau		

Medan, 31 Agustus 2021

Diketahui/Disetujui oleh

: Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH.,M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id

Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Heriyati Chrisna,SE.,M.Si
 Dosen Pembimbing II : Yossy Fadly. SS.,M.Si
 Nama Mahasiswa : Nur Safura
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100117
 Jenjang Pendidikan : STRATA 1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH MURABAHAH MUŞYARAKAH DAN AKAD IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
28/10/2021	- Pembahasan Kertas Tulis Luwah/Serapa harus sesuai dengan Pedoman Panduan skripsi Prodi Akuntansi, dan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. - Periksa judul gambar, hal, pengesahan, cover, serta ketepatan koreksi yang ada di skripsi. - Hindari typo (kesalahan dalam pengetikan). - Finalisasi skripsi (Revised)		
30/10/2021	- Acc Sidang Meja Hijau		

- Jika masih ditemukan kesalahan, tidak ada revisi, maka sidang akan dibatalkan.

Medan, 28 oktober 2021

Diketahui/Disetujui oleh

: Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH.,M.Kn *

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 11/11/2021 11:29:14 AM

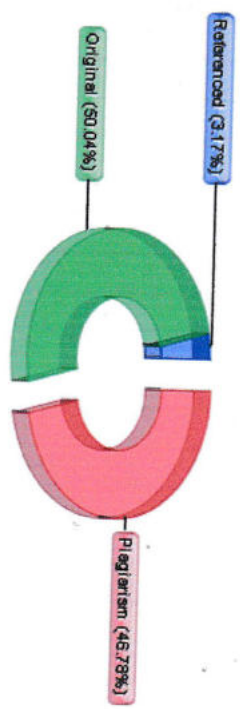
Analyzed document: **NUR SAFURA_1615100117_akuntansi.docx** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- 2 Comparison Preset: Rewrite
- 2 Detected language: Id
- 2 Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

2 Relation chart:



2 Distribution graph:



SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

Fusmi Muhandam Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 800/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : NUR SAFURA
N.P.M. : 1615100117
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 01 November 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 01 November 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah pembiayaan mudharabah, murabahah, musyarakah dan ijarah berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, data yang digunakan adalah laporan keuangan bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK), yang diperoleh dari *website* otoritas jasa keuangan (OJK). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) selama periode 2016 – 2020 yaitu sebanyak 14 perusahaan dan sampel pada perusahaan ini sebanyak 8 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mudharabah berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) Bank umum Syariah, dan pembiayaan murabahah berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah, pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dan yang terakhir pembiayaan ijarah berpengaruh signifikan secara parsial profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Hasil uji F pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah dan Ijarah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Uji determinasi sebesar 0,573 hal ini berarti 57,3% *varians* nilai profitabilitas (ROA) ditentukan oleh variabel independen yaitu pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Ijarah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini deposito, pendapatan bagi hasil dan lain-lain.

Kata kunci : Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Ijarah, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to prove empirically whether mudharabah, murabahah, musyarakah and ijarah financing affect the profitability (ROA) of Islamic Commercial Banks in Indonesia. The approach taken in this study uses an associative approach, the data used is the financial statements of Islamic commercial banks registered with the financial services authority (OJK), which were obtained from the website of the financial services authority (OJK). The population in this study consisted of all Islamic commercial bank companies registered with the Financial Services Authority (OJK) during the 2016-2020 period, namely 14 companies and the sample in this company was 8 companies. The results of this study indicate that mudharabah has a partially insignificant effect on the profitability (ROA) of Islamic commercial banks, and murabaha financing has a partially insignificant effect on the profitability (ROA) of Islamic commercial banks, musyarakah financing has a partially significant effect on the profitability (ROA) of commercial banks. Sharia and the last ijarah financing has a significant partial effect on the profitability (ROA) of Islamic Commercial Banks. The results of the F-test of Mudharabah, Murabahah, Musyarakah and Ijarah financing have a significant simultaneous effect on the Profitability (ROA) of Islamic Commercial Banks. The determination test of 0.573 means that 57.3% of the variance in profitability (ROA) is determined by the independent variables, namely Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, and Ijarah financing, while the rest is influenced by other variables not examined in this study deposits, income for results and others.

Keyword: Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Ijarah Profitability

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan berkat dan karunia-Nya yang selalu dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MURABAHAH, MUSYARAKAH DAN AKAD IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan namun pada akhirnya penulis dapat melaluinya berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Ibu Heriyati Chrisna S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I (satu) yang telah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya
5. Bapak Yossy Fadly, S.S., M.Si selaku dosen pembimbing II (dua) yang telah banyak membantu untuk memperbaiki sistematika penulisan skripsi saya
6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi

7. Teristimewa untuk Ayahanda M. Amsah, Ibunda Erlina, dan adik – adik ku tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan stambuk 2016 terimakasih atas kebersamaannya, semangat dan bantuannya.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penelitian lebih lanjut. Penulis berharap semoga skripsi ini nantinya dapat berguna bagi para pembaca dan berbagai pihak yang membutuhkannya.

Medan, Oktober 2021

Nur Safura

NPM: 1615100117

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	8
1.2.1. Identifikasi Masalah	8
1.2.2. Batasan Masalah.....	9
1.3. Rumusan Masalah.....	9
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1. Tujuan Penelitian.....	10
1.4.2. Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Kinerja Keuangan Bank.....	13
2.1.2. Bank Syariah.....	16
2.1.2.1 Defenisi Bank Syariah.....	16
2.1.2.2 Karakteristik Bank Syariah.....	17
2.1.2.3 Prinsip Bank Syariah.....	18
2.1.2.4 Penyaluran Dana.....	21
2.1.3. Tujuan Bank Syariah.....	23
2.1.4. Fungsi Bank Syariah.....	24
2.1.5. Pembiayaan Bank Syariah.....	25
2.1.5.1 Pembiayaan Mudharabah.....	25
2.1.5.2 Pembiayaan Murabahah.....	26
2.1.5.3 Pembiayaan Musyarakah.....	27
2.1.5.4 Pembiayaan Ijarah.....	28
2.1.6. Profitabilitas.....	33
2.1.6.1 Pengertian Profitabilitas.....	30
2.1.6.2 Faktor-faktor Profitabilitas.....	31
2.1.6.3 Fungsi Profitabilitas.....	34
2.1.6.4 Jenis rasio profitabilitas.....	35
2.2. Penelitian Terdahulu.....	39
2.3. Kerangka Konseptual.....	40
2.4. Hipotesis.....	44

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
3.1.	Pendekatan Penelitian.....	46
3.2.	Lokasi dan waktu penelitian.....	46
3.2.1.	Lokasi Penelitian.....	46
3.2.2.	Waktu Penelitian.....	46
3.3.	Defenisi Operasional Variabel.....	47
3.4.	Populasi, Sampel dan Sumber Data	49
3.4.1.	Populasi.....	49
3.4.2.	Sampel.....	50
3.4.3.	Jenis Data.....	51
3.4.4.	Sumber Data.....	51
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.6.	Teknik Analisis Data.....	52
3.6.1.	Statistik Deskriptif.....	52
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	52
3.6.3.	Uji Regresi Berganda.....	54
3.6.4.	Uji Hipotesis.....	55
3.6.4.1	Uji t.....	55
3.6.4.2	Uji F.....	56
3.6.4.3	Uji determinasi.....	56
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Hasil Peneltian	58
4.1.1.	Deskripsi Objek Penelitian	58
4.1.2.	Deskripsi Variabel Penelitian.....	63
4.1.3.	Hasil Uji Statistik Deskriptif	82
4.1.4.	Hasil Uji Asumsi Klasik	84
4.1.4.1	Uji Normalitas	84
4.1.4.2	Uji Multikolinearitas	85
4.1.4.3	Uji Heteroskedastisitas	86
4.1.4.4	Uji Autokorelasi	87
4.1.5.	Uji Hipotesis	88
4.1.5.1	Uji Parsial (uji t)	89
4.1.5.2	Uji Simultan (Uji F)	92
4.1.5.3	Uji Determinasi (Uji R^2)	92
4.2.	Pembahasan	93
BAB V	KESIMPULAN DAND SARAN	
5.1.	Kesimpulan	100
5.2.	Saran	101

DAFTAR PUSTAKA
BIODATA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar total Pembiayaan Bank Umum Syariah 2016 – 2020.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 3.1 Schedule Proses Penelitian.....	46
Tabel 3.2 Defenisi Operasional variabel.....	47
Tabel 3.3 Daftar Bank Umum Syariah.....	49
Tabel 3.4 Daftar <i>Purposive Sampling</i>	50
Tabel 4.1 Daftar Sample Bank Umum Syariaiah	64
Tabel 4.2 Total penyaluran pembiayaan Mudharabah periode 2016-2020	65
Tabel 4.3 Total Penyaluran Pembiayaan Murabahah periode 2016-2020	69
Tabel 4.4 Total Penyaluran Pembiayaan Musyarakah periode 2016-2020	72
Tabel 4.5 Total Penyaluran Pembiayaan Ijarah periode 2016-2020	76
Tabel 4.6 Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2016-2020	80
Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif.....	83
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	86
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	88
Tabel 4.10 Hasil Regresi Linier Berganda	88
Tabel 4.11 Hasil uji t	90
Tabel 4.12 Hasil uji f	91
Tabel 4.13 Hasil uji Koefisien Determinasi	92
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Pembiayaan Bank Umum Syariah.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	44
Gambar 4.1 Uji Normalitas	84
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	88

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Perkembangan perbankan di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat dan memiliki peran strategis yang dapat menggerakkan perekonomian masyarakat dengan menghimpun dana dari unit-unit masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya ke unit-unit masyarakat yang kekurangan dana perbankan dapat menggali sumber-sumber dana yang ada dari masyarakat sehingga dapat disalurkan untuk kepentingan yang lebih produktif.

Industri perbankan makin berkembang dengan pesat seiring dengan penggunaan teknologi informatika yang memudahkan pelayanan ke masyarakat sampai ke pelosok negeri sehingga unit pelayanan bank dapat digunakan oleh masyarakat untuk kepentingan transaksi keuangan dengan mudah dan cepat. Peran strategis bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien.

Secara umum masyarakat mengenal dua jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank Syariah mengalami perkembangan yang cukup signifikan terutama bila dilihat dari banyaknya bank konvensional yang mulai membuka unit bisnisnya yang berlandaskan pada hukum syariah. Potensi Bank Syariah berkembang sangat besar hal ini dikarenakan masyarakat di Indonesia adalah mayoritas beragama muslim. Bank Syariah adalah badan usaha perbankan yang

berpegang pada prinsip syariah yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

Perkembangan perbankan Syaria"ah yang demikian cepat tentu saja sangat membutuhkan peningkatan sumber daya manusia yang memadai dan mempunyai kompetensi dalam bidang perbankan Syaria"ah. Perkembangan pesat yang dialami oleh perbankan Syaria"ah merupakan bentuk respon positif bagi perekonomian Islam di tengah masyarakat. Adapun kegiatan usaha Bank Syariah meliputi penghimpunan dana dari masyarakat atau nasabah berupa tabungan, giro, rekening investasi dan lain-lain.

Selain menghimpun dana dari masyarakat Bank Syariah beroperasi juga dengan menyalurkan dana atau memberikan pembiayaan kepada masyarakat berupa *akad murabahah, akad mudharabah, akad musyarakah, akad ijarah* dan *akad* lainnya yang berlandas kanpada hukum Islam. Beberapa jasa Bank Syariah yang juga merupakan sumber pendapatannya yaitu *Letter Of Credit*, Bank Garansi, dan penukaran valuta asing. (Soemitra 2017:87).

Tingginya kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan syariah yang semakin meningkat dan beragam, maka peranan dunia perbankan syariah semakin dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat. Sebagai lembaga keuangan peranan bank syariah dalam perekonomian sangatlah dominan karena hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan akses bank, terutama dalam fasilitas investasi atau pembiayaan.

.dilihat dari pertumbuhan perbankan syariah yang semakin mengalami kemajuan yang positif pada setiap tahunnya, maka diperlukan penilaian untuk menentukan

kondisi suatu bank yang biasanya menggunakan berbagai alat ukur. Salah satunya adalah aspek earning atau pendapatan. Hasil dari aspek tersebut kemudian menghasilkan kondisi suatu bank. Berdasarkan pendapatan tersebut, aspek penghasilan atau profitabilitas merupakan salah satu aspek yang dapat menilai kinerja suatu bank apakah sudah baik atau belum.

Untuk bisa bertahan di industri perbankan, Bank Syariah harus senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Menurut Ericson (2008:31) “Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan”. Karena rasio-rasio tersebut mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Dengan begitu, profitabilitas bank tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dengan adanya bermacam-macam cara penilaian profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya dengan metode *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu cara menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang telah ditanamkan pada perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *asset*.

Berikut ini dilampirkan data penyaluran pembiayaan pada Bank syariah selama kurun waktu 5 tahun. Berdasarkan tabel di bawah ini akan terlihat bahwa pembiayaan yang disalurkan bank Syariah ke masyarakat cukup besar artinya

kesadaran masyarakat terhadap bank syariah juga besar. Berbagai konsep ditawarkan dalam setiap program pembiayaan dengan perhitungan margin yang berbeda-beda agar dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan setiap tahunnya.

Berdasarkan data pada tabel pembiayaan mudharabah yang di salurkan bank Muamalat mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga tahun 2020 sekitar 1 hingga 2% setiap tahunnya, menurut direktur keuangan dan operasional bank Muamalat ada beberapa hal yang menyebabkan mudharabah semakin berkurang peminatnya salah satu penyebabnya karena hasil dari pembiayaan mudharabah tidak pasti dimana tingkat kepastian tergantung realisasi bisnis nasabah (republika.co.id).

Berbeda dengan pembiayaan mudharabah, pada pembiayaan murabahah masih mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga tahun 2020, pembiayaan terbesar yang disalurkan terjadi pada tahun 2020 senilai 10.674.000.000. pembiayaan musyarakah dan pembiayaan ijarah juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Menurut kepala Otoritas Jasa Keuangan penyebab penyaluran bank syariah belum maksimal salah satunya kendala di modal, dimana Bank Umum Syariah yang tercatat di OJK belum ada yang memiliki modal lebih dari 5 triliun sehingga hal ini menjadi penghambat untuk memaksimalkan penyaluran pembiayaan (detikfinance.com).

Bank BNI Syariah menyalurkan pembiayaan dengan jumlah yang terus meningkat setiap tahunnya , diawali pada tahun 2016 pembiayaan paling banyak disalurkan adalah mudharabah sebesar 6.007.000 miliar, dan diikuti dengan nilai ROA yang cukup tinggi juga sebesar 1,43%. Pada tahun 2017 pembiayaan murabahah dan musyarakah meningkat dari tahun sebelumnya dan untu mudharabah menurun sedikit dari tahun sebelumnya dengan nilai ROA sebesar

1,44%.

Tahun 2018 pembiayaan musyarakah cukup mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 40% dari tahun sebelumnya begitu juga dengan pembiayaan murabahah dan ijarah mengalami peningkatan, pembiayaan mudharabah menurun dari 6.7 miliar di tahun 2017 dan di tahun 2018 menurun menjadi 4 miliar. Pada tahun 2020 merupakan tahun paling produktif bagi bank BNI syariah dimana dari keempat pembiayaan mengalami peningkatan hingga mencapai ROA hingga 1,8% pada tahun 2020.

Bank BRI syariah sedikit berbeda dari kedua bank yang dibahas sebelumnya, dimana pembiayaan yang disalurkan juga tidak begitu banyak dan produk pembiayaan yang banyak diminati di BRI Syariah adalah pembiayaan musyarakah. Pada tahun 2016 pembiayaan murabahah mencapai 9,7 miliar dan menjadi pembiayaan tertinggi yang disalurkan dibandingkan pembiayaan lainnya. Tahun 2017 mengalami peningkatan pada pembiayaan mudharabah, begitu juga pada pembiayaan murabahah dan musyarakah juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Mudharabah terus mengalami penurunan hingga tahun 2020, dan murabahah mengalami peningkatan hingga tahun 2020 mencapai 13 miliar penyaluran pembiayaannya, musyarakah juga meningkat dari tahun sebelumnya hingga tahun 2020. Peningkatan pembiayaan pada Bank BRI Syariah masih jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan bank syariah lainnya sehingga nilai ROA juga masih dibawah 1%.

Tabel 1.1 Daftar total Pembiayaan bank Umum Syariah 2016-2020

(Dalam miliaran Rupiah)

Tahun	Nama Bank	Mudharabah	Murabahah	Musyarakah	Ijarah	ROA
2016		12.658.000	8.957.000	17.850.000	1.511.000	0,13%
2017		11.582.000	6.879.000	18.360.000	3.189.000	0,14%
2018	BMI	8.063.000	8.980.000	21.658.000	2.587.000	0,04%
2019		9.253.000	7.294.000	14.583.000	2.469.000	0,08%
2020		7.871.000	10.674.000	9.672.000	1.650.000	0,05%
2016	BNI	6.007.000	4,581.000	3.525.000	3.652.000	1,43%
2017	Syariah	6.729.000	6.589.000	4.628.000	2.548.000	1,44%
2018		4.027.000	7.524.000	8.457.000	3.589.000	1,31%
2019		6.221.000	9.857.000	7.294.000	4.927.000	1,42%
2020		7.297.000	10.947.000	9.467.000	4.874.810	1,82%
2016	BRI	1.106.566	9.780.350	4.962.346	10.765.000	0,77%
2017	Syariah	1.271.485	10.500.533	5.185.890	8.672.000	0,95%
2018		840.974	10.457.017	5.447.998	7.902.000	0,51%
2019		475.300	11.370.876	7.406.955	17.892.000	0,43%
2020		407.246	13.192.848	11.019.873	15.678.000	0,31%
2016	Bank	339.837	2.130.051	2.107.101	6.400	-1,12%
2017	Syariah	172.790	1.629.024	2.497.518	5.500	0.02%
2018	Bukopin	104.227	1.462.523	2.517.252	4.500	0.02%
2019		88.088	1.489.758	2.940.375	8.100	0.04%
2020		73.512	1.097.074	2.689.119	8.100	0.04%
2016	Bank	150.341	3.761.233	869.341	24.632	-2,76%
2017	BJB	156.113	4.371.971	819.852	30.970	-5,69%
2018	Syariah	126.504	3.312.670	1.131.772	17.024	0,54%
2019		178.172	3.601.625	1.540.921	13.305	0,60%
2020		166.283	3.750.523	1.693.440	12.986	0.41%
2016	Bank	2.589.638	1.245.963	625.841	253.370	2,63%
2017	Mega	2.874.326	958.634	524.744	283.735	1,56%
2018	Syariah	3.652.884	845.220	471.829	208.686	0,93%
2019		3.958.620	1.354.762	398.641	368.430	0,89%
2020		2.531.856	1.769.553	421.730	223.404	1,74%
2016	Bank	8.954.287	2.586.549	485.741	179.424	2,48%
2017	Aceh	7.895.236	2.879.654	1.879.652	192.115	2,51%
2018	Syariah	9.856.324	1.854.967	1.289.362	236.120	2,38%
2019		8.524.793	3.589.662	1.892.035	356.761	2,33%
2020		9.364.825	3.147.850	1.963.528	803.046	1,73%
2016	BTPN	1.877.523	854.218	531.403	352.884	9,00%
2017	Syariah	2.147.493	1.369.581	1.187.326	178.556	11,20%
2018		2.846.739	1.854.362	857.196	337.319	12,40%
2019		2.847.632	1.487.699	1.843.228	882.655	13,60%

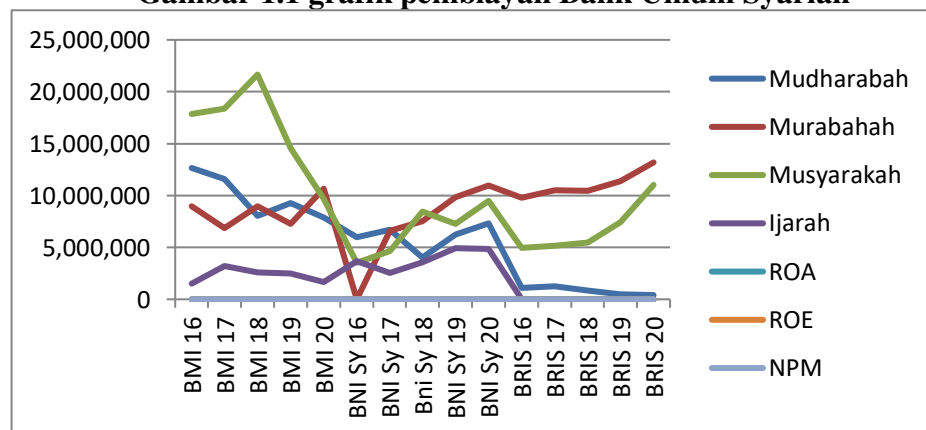
2020		4.567.217	2.846.934	987.371	305.933	7,16%
------	--	-----------	-----------	---------	---------	-------

Sumber : www.ojk.go.id, 2021

Jika dilihat dari jumlah pembiayaan yang disalurkan bank Syariah sepanjang kurun waktu 5 tahun jumlahnya cukup besar namun rasio ROA masih rendah dibandingkan target yang seharusnya sekitar 1,4% bahkan jika dilihat secara keseluruhan rasio profitabilitas bank syariah masih berada dibawah bank konvensional hal ini disebabkan karena biaya operasional bank syariah yang lebih tinggi. Untuk mencapai rasio profitabilitas yang lebih tinggi bank syariah harus memiliki strategi untuk meningkatkannya seperti memperluas sektor pembiayaan misalnya untuk dana pendidikan dan pernikahan lalu *memonitoring* pembiayaan agar tidak meningkatkan *npl (non performing loan)* .

Data pada tabel di atas dapat dilihat peningkatkan dan penurunannya pada grafik dibawah ini :

Gambar 1.1 grafik pembiayaan Bank Umum Syariah



Sumber : www.ojk.go.id 2021

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat terlihat peningkatan dan penurunan penyaluran pembiayaan setiap tahunnya. Pada produk ijarah masih di kategori posisi rendah dalam penyaluran pembiayaan, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat akan produk syariah dan kurangnya sosialisasi perbankan syariah untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat..

Berdasarkan pada uraian di atas maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah Dan Akad Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah:

- a. Terjadi pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan pada masyarakat yang yang seharusnya berpotensi meningkatkan profitabilitas bank umum syariah ternyata tingkat profitabilitas (ROA) bank umum syariah rata-rata masih rendah bahkan dibawah ketentuan dari Bank sehat yaitu dibawah 1,2%.
- b. Pembiayaan ijarah masih dibawah standar penyaluran pembiayaan
- c. Terjadi penurunan pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat di tahun 2017 hingga 2019
- d. Terjadi pertumbuhan pembiayaan yang di salurkan bank muamalat syariah pada masyarakat dengan pembiayaan tertinggi di tahun 2018 sekitar 41 miliar rupiah dengan penurunan prifitabilitas (ROA) 0,04% yang masih rendah dibawah ketentuan bank sehat yaitu di bawah 1,2%

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus pada titik permasalahan dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penelitian ini perlu dibatasi, pada penelitian kali ini penulis membatasi masalah pada produk pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama

kurun waktu 2016-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia?
- b. Apakah pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia?
- c. Apakah pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia?
- d. Apakah akad ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia?
- e. Apakah pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah dan Ijarah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk membuktikan secara empiris apakah pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Untuk membuktikan secara empiris apakah pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

- c. Untuk membuktikan secara empiris apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
- d. Untuk membuktikan secara empiris apakah akad ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
- e. Untuk membuktikan secara empiris apakah pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah dan Ijarah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan secara umum mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah terhadap Profitabilitas.

- 2) **Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa memberikan pengetahuan apa saja tentang pembiayaan dan kinerja keuangan bank syariah, dan bagaimana pengaruhnya terhadap Profitabilitas. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi sumbang pikir bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

- b. Bagi bank syariah penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan khususnya dalam mengelola pembiayaan maupun kinerja keuangan dalam meningkatkan profitabilitas.

- c. Bagi peneliti sebagai pengembangan teori yang sudah didapat dalam perkuliahan dan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Amri Fadholi (2015) berjudul tentang: “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2014)”. Sedangkan penelitian ini berjudul: Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah dan Akad Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2020.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. **Variabel Penelitian:** Variabel penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu : pembiayaan mudharabah, murabahah dan musyarakah serta variabel dependen yaitu: profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu pembiayaan mudharabah, murabahah, musyarakah dan akad ijarah serta variabel dependen yaitu: profitabilitas (ROA)
- b. **Periode Penelitian :** Penelitian terdahulu dilakukan di tahun 2014-2018 sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode 2016-2021.
- c. **Tahun Penelitian :** Penelitian terdahulu dilakukan di tahun 2018 sedangkan penelitian ini di tahun 2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Penilaian terhadap kinerja bank dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangannya. Menurut Hanafi (2010:74) “Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan dan kualitas manajemen”.

Sedangkan menurut Irfham Fahmi (2011:89) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Suatu kinerja keuangan atau prestasi keuangan dapat dinilai ataupun diukur, Sedangkan menurut (IAI, 2007) “Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Agar informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan dapat bermanfaat untuk mengukur kondisi keuangan maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan (Kasmir, 2014:123).

Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitasnya. Bank perlu menjaga

tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:98). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2014:86).

Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan danayang dimiliki pada bank. Penempatan dana yang paling menguntungkan adalah dalam bentuk kredit, namun demikian risiko yang dihadapi oleh bank dalam penempatan dana tersebut juga besar.

Pembiayaan menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar. Disamping itu pembiayaan juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar. Maka tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mereka mengelola pembiayaan. Pada dasarnya semua bisnis tidak terlepas dari resiko kegagalan. Demikian pula dengan dunia perbankan. Pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah mengandung resiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran pembiayaan atau dengan kata lain pembiayaan bermasalah (*Non Performing Loan*) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011).

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan

mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuannya ngtelah ditetapkan.

Menurut Irham Fahmi (2015:74) secara umum ada lima 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review ini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat di per tanggungjawabkan

- b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

- d. Melakukan Penafsiran (*Interpretation*) terhadap masalah yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah 3 tahap tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala yang di alami perusahaan tersebut.

- e. Mencari dan memecahkan masalah (*problem solving*)

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input/masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.2 Bank Syariah

a Definisi Bank Syariah

Menurut Umam (2016: 98) Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara, peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Menurut Soemitra (2016:102) “Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah”. Prinsip syariah adalah prinsip hukum dalam kegiatan perbankan berdasarkan pendapat yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan pendapat di bidang syariah.

Sedangkan definisi lain menyatakan bahwa bank syariah merupakan istilah satu aplikasi dari sistem ekonomi syariah Islam yang merupakan bagian dari nilai-nilai dari ajaran Islam mengatur bidang perekonomian umat dan tidak terpisahkan dari aspek-aspek lain ajaran Islam yang *komperhensif* dan *universal* (Trisadini & Somad, 2011).

Komperhensif berarti ajaran islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual maupun sosial kemasyarakatan yang bersifat universal. Universal bermakna bahwa syariah Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat tanpa memandang ras, suku, golongan dan agama sesuai prinsip Islam sebagai “*rahmatanlilalamin*”.

Menurut Muhammad (2015:76) “Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang bukan

hanya bebas dari bunga akan tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan”. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.

b. Karakteristik Bank Syariah

Bank Syariah dapat dibedakan dengan bank konvensional, secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah (Soemitra 2011:107):

1. Penghapusan riba, dalam bank syariah riba merupakan suatu konsep yang paling dilarang dalam pengoperasian lembaga keuangann
2. Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam.
3. Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi.
4. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank syariah menerapkan *profit and loss sharing* dalam konsinyasi, ventura, bisnis, atau industri.
5. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.
6. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrument pasar uang antar bank syariah dan instrument bank sentral berbasis syariah.

c. Prinsip Bank Syariah

Ada empat prinsip utama dalam syariah yang senantiasa mendasari jaringan kerja perbankan dengan system syariah menurut (Trisadini & Somad, 2011) yaitu:

1. Perbankan non riba
2. Perniagaan halal dan tidak haram
3. Keridhaan pihak-pihak dalam berkontrak
4. Pengurusan dana yang amanah, jujur, dan bertanggung jawab

Demikian juga yang dikemukakan oleh Ghofur Anshori dalam buku (Somad, 2012) yang menekankan pada prinsip-prinsip yang melandasi operasional lembaga keuangan Islam meliputi:

1. Prinsip ta'awun (tolong menolong), yaitu prinsip saling membantu sesama dalam meningkatkan taraf hidup melalui mekanisme kerjasama ekonomi dan bisnis. Hal ini sesuai dengan anjuran Alqur'an : "*Dan tolong menolonglah kamu dalam berbuat kebaikan dan takwa serta janganlah bertolong menolong dalam berbuat keji dan permusuhan*". (QS.Almaidah:2).
2. Prinsip tijaroh (bisnis), yaitu prinsip mencari laba dengan cara yang dibenarkan oleh syariah.
3. Prinsip menghindari *iktinaz* (penimbunan uang), yaitu menahan uang supaya tidak berputar, sehingga tidak memberikan manfaat kepada masyarakat umum.
4. Prinsip pelarangan riba, yakni menghindarkan setiap transaksi ekonomi dan bisnisnya dari unsur ribawi dengan menggantikannya melalui mekanisme kerja sama (mudharabah) dan jual beli (al-buyu).

Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-qur'an: "*Sesungguhnya orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang terkena/kemasukan syaitan, Yang demikian ini disebabkan mereka mengatakan bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba*". (QS.Al Baqarah:275)

5. Prinsip pembayaran zakat, disamping sebagai lembaga bisnis, lembaga keuangan syariah juga menjalankan fungsinya sebagai lembaga sosial. Ia menjalankan fungsi sebagai lembaga amal yang mengelola zakat, baik yang bersumber dari dalam maupun luar.

Menurut Soemitra (2011:94) Bank syariah memiliki 5 konsep utama yang menjadi dasar operasional yaitu :

1. Prinsip Simpanan Murni (*al-wadi'ah*)

Prinsip *al-wadiah* sering juga disebut titipan merupakan prinsip yang hanya digunakan bank untuk produk simpanan. Simpanan *al-wadiah* tidak mendapatkan keuntungan bagi hasil ataupun margin, *alwadiah* hanya menerapkan bonus dari bank.

2. Bagi Hasil (*Syirkah*)

Konsep ini meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara *shahibul maal* (penyedia dana) dengan *mudharib* (pengelola dana). Nisbah bagi hasil ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Prinsip ini memiliki bentuk produk yaitu *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Lebih jauh prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan.

3. Prinsip Jual Beli (*at-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menjelaskan bagaimana penerapan konsep jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut

kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin).

4. Prinsip Sewa (*al-Ijarah*)

Prinsip ini terbagi menjadi dua jenis: (1) *Ijarah*, sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli equipment yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah. (2) *Bai'altakjiri* atau *Ijarah AlMuntahiya Bit Tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*finansial lease*).

5. Prinsip jasa/fee (*al-Ajr walumullah*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain Bank Garansi, Kliring, Inkaso, Jasa, Transfer, dll. Secara syaria"ah prinsip ini didasarkan pada konsep konsep *al ajr walumulah*.

d. Penyaluran Dana

Menurut Andri Soemitra (2011:132) Kegiatan lainnya yang di lakukan bank syariah adalah menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam 6 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya:

1. Pembiayaan Berdasarkan Pola Jual Beli dengan Akad Murabahah, Salam, atau Istishna.

- 1) Akad *murabahah* merupakan akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya

dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati

- 2) Akad *salam* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan cara tertentu yang disepakati. Dalam praktiknya di bank, ketika barang sudah diserahkan ke bank, maka bank akan menjualnya ke rekanan nasabah.
- 3) Akad *Ishtina* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli.

2. Pembiayaan bagi hail berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*

- 1) Akad *mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (malik, sahibul mal atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, mudharib, atau nasabah*) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang disepakati yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali kedua pihak melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.
- 2) Akad *musyarakah* adalah akad kerja sama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.
- 3) Akad *qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati baik secara sekaligus maupun cicilan

3. Pembiayaan Penyewaan Barang Bergerak atau Tidak Bergerak Kepada Nasabah Berdasarkan Akad Ijarah atau Sewa Beli dalam Bentuk Ijarah *Muntahiya Bittamilk*

- 1) Akad *Ijarah* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa. Berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.
- 2) Akad *ijarah muntahiya bittamilk* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.
- 3) Pengambilan Utang Berdasarkan Akad Hawalah : Akad huwalah adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang kepada pihak lain yang wajib menanggung atau membayar.
- 4) Pembiayaan Multijasa : Pembiayaan multijasa adalah pembiayaan yang diberikan bank syariah dalam bentuk sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* dan *kafalah*

2.1.3 Tujuan Bank Syariah

Menurut Veitzhal (2010:135) bank syariah memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional, selain bertujuan meraih keuntungan sebagaimana layaknya bank konvensional pada umumnya, bank syariah juga bertujuan sebagai berikut:

- a Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana peningkatan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Metode bagi hasil akan membantu orang yang lemah permodalannya untuk bergabung dengan bank syariah untuk mengembangkan usahanya. Metode bagi hasil ini akan memunculkan usaha-usaha baru dan pengembangan usaha yang telah ada

sehingga dapat mengurangi pengangguran.

- b. Meningkatnya partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan karena keengganan sebagian masyarakat untuk berhubungan dengan bank yang disebabkan oleh sikap menghindari bunga telah terjawab oleh bank syariah. Metode perbankan yang efisien dan adil akan menggalakkan usaha ekonomi kerakyatan.
- c. Membentuk masyarakat agar berpikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
- d. Berusaha bahwa metode bagi hasil pada bank syariah dapat beroperasi, tumbuh dan berkembang melebihi bank-bank dengan metode lain.

2.1.4 Fungsi Bank Syariah

Rizal (2014:45) dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu :

- a. **Fungsi Manajer Investasi**

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpun dana oleh bank syariah, khususnya dana mudharabah. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagaimana berinvestasi dari pemilik dana (shahibul maal) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dan yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagi hasilkan antara bank syariah dan pemilik dana

- b. **Fungsi Investor**

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah

harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan resiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah.

c. Fungsi Sosial

Bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. Setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrument Zakat, Infak, Sadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) dan instrument qardhul hasan.

d. Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya.

2.1.5 Pembiayaan Bank Syariah

Menurut Antonio (2010:85) pembiayaan adalah fasilitas yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang surplus dana, sedangkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan lain berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.

a. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah merupakan instrumen yang digunakan bank syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana. Dalam mudharabah, dua pihak saling bekerja sama dimana satu pihak menyediakan dana dan pihak lain

menyediakan keahlian. Sebelum pemilik dana memberikan dananya kepada pemilik keahlian untuk memulai suatu proyek, kedua pihak menetapkan porsi bagi hasil jika proyek memperoleh laba, misalnya 40% pemilik keahlian dan 60% pemilik dana.

Namun jika terjadi kerugian maka seluruh kerugian keuangan ditanggung pemilik dana, sedangkan pemilik keahlian kehilangan waktu dan tenaga yang telah disediakan untuk mengerjakan proyek. Antonio (2011:95) mendefinisikan “Mudharabah merupakan akad kerja sama usaha antar dua pihak dimana pihak pertama yang menyediakan seluruh modal (shahibul maal) sedangkan pihak lainnya yang menjadi pengelola dana tersebut (mudharib)”.

Wiyono dan Maulamin (2012:185) mendefinisikan “Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara pemilik dana (Shahibul maal) dan pengelola dana (Mudharib) dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan di awal”, jika mengalami kerugian maka seluruh kerugian ditanggung oleh shahibul maal, kecuali jika kesalahan disebabkan oleh mudharib seperti kecurangan, penyelewengan, ataupun penyalahgunaan dana.

Mudharabah merupakan akad pembiayaan bagi hasil yang berasal dari kerjasama antara dua orang dimana satu pihak berperan sebagai pemberi modal dan pihak lainnya berperan sebagai pengelola dana. Dari pembiayaan mudharabah yang disalurkan, akan diperoleh keuntungan bagi hasil dari nisbah yang telah disepakati. Pendapatan bagi hasil dapat diperoleh jika pengelola dana dapat memaksimalkan usaha yang dijalankannya dengan optimal. Seluruh dana dipercayakan oleh pemberi modal kepada pengelola dana untuk dapat dimaksimalkan dalam melaksanakan kegiatan usahanya dan dapat menghasilkan

keuntungan bagi hasil.

b. Pembiayaan Murabahah

Murabahah merupakan salah satu akad pembiayaan yang paling sering digunakan dalam aktivitas pembiayaan Bank Umum Syariah karena lebih mudah diterapkan dan resiko yang ditanggung oleh Bank Umum Syariah lebih kecil. Dari pembiayaan murabahah yang disalurkan, akan diperoleh margin yang akan dibayarkan oleh nasabah baik secara tunai ataupun tangguhan. Margin yang diterima akan menjadi semakin tinggi jika pembayaran dilakukan secara tangguhan dalam jangka waktu yang panjang. Namun, jika pembayaran dilakukan secara tunai maka, margin yang diperoleh menjadi semakin kecil. Dari margin yang didapat maka, akan meningkatkan profit pada bank umum syariah.

Murabahah disebut juga instrumen *cost plus margin*, merupakan instrumen pembiayaan. Penggunaan instrumen ini mengharuskan bank syariah untuk menginformasikan kepada nasabah harga perolehan aset dan margin yang dikenakan.

Antonio (2010:78) mendefinisikan “Murabahah merupakan akad jual beli barang pada harga aslinya yang ditambahkan dengan keuntungan yang telah disepakati”. Dalam pembiayaan murabahah, pembeli harus memberi tahu harga asli produk yang dia beli dan menyepakati keuntungan yang akan ditambahkan oleh pemberi pinjaman.

Nurhayati dan Wasilah (2014:174) menyatakan bahwa “Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan barang dan keuntungan (*margin*) yang telah disepakati oleh pihak penjual dan pembeli. Pembayaran atas akad jual beli ini dapat dilakukan secara tunai atau tangguhan”.

Wiyono dan Maulamin (2012:129) mengemukakan “Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyertakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli”. Dalam akad ini, bank Syariah dapat bertindak sebagai penjual dan juga sebagai pembeli.

c. Pembiayaan Musyarakah

Nurhayati dan Wasilah (2014:89) mendefinisikan “Musyarakah sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu, dimana masing-masing dari pihak tersebut memberikan kontribusi modal dengan keuntungan yang dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian ditanggung berdasarkan modal yang dikontribusikan”.

Antonio (2010:90) mendefinisikan “Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan”.

Wiyono dan Maulamin (2012:142) mendefinisikan “Musyarakah merupakan akad kerjasama diantara para pemilik modal yang mencampurkan modal bersama dan bertujuan untuk mencari keuntungan”. Laba musyarakah dibagi diantara para mitra, baik secara proporsional sesuai modal yang disetor maupun sesuai nisbah yang telah disepakati di awal oleh seluruh mitra.

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset nonkas yang diperkenankan oleh syariah. (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 106).

Dalam pembiayaan musyarakah, seluruh mitra memberikan kontribusi

modalnya untuk dijadikan sebagai modal dari usaha bersama yang akan dilakukan. Keuntungan bagi hasil yang diberikan sesuai kesepakatan pada awal akad dan kerugian akan ditanggung sesuai porsi awal modal yang dikontribusikan. Dari pembiayaan musyarakah yang disalurkan, akan diperoleh keuntungan bagi hasil dari nisbah yang telah disepakati. Keuntungan bagi hasil ini dapat diperoleh jika usaha yang dijalankan dari pembiayaan musyarakah berjalan dengan baik.

d. Akad Ijarah

Antonio (2010:117) menyatakan bahwa “Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyyah*) atas barang itu sendiri.

Nurhayati dan Wasilah (2014:247) menyatakan bahwa “Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (*manfaat*) atas suatu barang atau jasa, dalam waktu tertentu dengan pembayaran upah sewa (*ujrah*), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri”.

Wiyono dan Maulamin (2012:38) menyatakan bahwa “Ijarah adalah transaksi pertukaran antara *dayn/hutang* yang berbentuk jasa atau manfaat dengan *dayn*”. Ijarah dapat didefinisikan sebagai akad pemindahan hak guna atau manfaat atas barang atau jasa melalui upah sewa tanpa diikuti pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri.

Dari pembiayaan ijarah yang disalurkan, akan diperoleh pendapatan berupa upah sewa (*ujrah*) hingga periode berakhir. Tetapi terdapat pembiayaan ijarah yang dimana ketika periode berakhir maka barang/jasa berpindah kepemilikan yang dinamakan *ijarah al-muntahiya bittamlik*. Dalam pembiayaan ijarah keuntungan upah sewa akan diperoleh bank jika tidak terjadi masalah pada barang/jasa yang disewakan. Tetapi jika pada kesepakatan awal akad biaya pemeliharaan ditanggung

oleh bank maka, apapun resiko yang terjadi jika tidak sengaja dilakukan oleh penyewa akan ditanggung oleh pemberi sewa dan dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh.

2.1.6 Profitabilitas

a Pengertian Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2011:124) “Profitabilitas merupakan alat ukur dari kinerja akhir perusahaan dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba”. Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan akan dihadapkan kepada dua pilihan kebijakan deviden antara lain, membayarkan dengan jumlah yang besar, namun konsekuensinya adalah laba yang ditahan kecil sehingga membutuhkan dana eksternal untuk ekspansi perusahaan atau dengan membayarkan deviden dengan jumlah yang kecil, sehingga mempunyai laba yang ditahan lebih banyak namun menurunkan penilaian investor terhadap kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pembayaran deviden.

Manurut Saidi (2010:89) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba”. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio profitabilitas seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Investment (ROI)*. ROA atau ROI digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Sartono (2011:70) “Profitabilitas menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi investor dalam keputusan investasi”, profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Menurut Kasmir

(2011:120) “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu”.

Menurut Brigham dan Houston yang dialih bahasakan oleh Yulianto (2013:86) “Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen aset dan hutang pada hasil operasi”. Munawir (2014:79) “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Dapat disimpulkan dari definisi diatas bahwa profitabilitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan laba dengan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat menilai baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total altiva yang dimilikinya. Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio (CR) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah nilai CR, maka

akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

2. *Total Assets Turn Over*

Total Assets Turn Over (TATO) merupakan rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan suatu perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima dan begitu juga sebaliknya, jika perusahaan tidak efisien dalam menggunakan aset yang dimiliki, maka hanya akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan.

3. *Debt Ratio* (Rasio Kebijakan Hutang)

Debt Ratio (DR) merupakan rasio untuk mengukur tingkat penggunaan hutang yang digunakan untuk membeli aset yang akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan menjadi permasalahan yaitu semakin rendahnya jumlah laba yang mampu diperoleh.

4. Tingkat Pertumbuhan Penjualan

Dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun. Penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Maka perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang

akan datang .

5. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Menurut Bambang Riyanto (2010:98) “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, dan nilai total aktiva. Dalam penelitian ini tolok ukur yang menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan adalah total aktiva perusahaan”. Menurut teori *critical*, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat. Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk.

6. Pendapatan (*Income*)

Menurut Rudianto, (2012:80) “Pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal”. Yulianto, (2013:86) “Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa”. Menurut Saidi,(2011:80) “Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang/jasa”.

c. Fungsi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:92) fungsi profitabilitas adalah sebagai berikut :
 “Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk

menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan”.

Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Analisis tren industri dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang berguna tentang tingkat laba (profitabilitas) sebuah perusahaan.

d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2016:76) terdapat beberapa perhitungan rasio profitabilitas. Adapun jenis-jenis profitabilitas ada lima yaitu :

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. Menurut Lukman Syamsuddin (2011:61) “*Gross profit margin* merupakan presentase dari laba kotor dibandingkan dengan sales (penjualan)”. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan. Menurut Lukman Syamsuddin (2011:61) gross profit margin dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$\text{Gross Profit Margin} = (\text{penjualan} - \text{harga pokok})$$

2. *Net Profit Margin* (Marjin Laba Bersih)

Menurut Fahmi (2014:136) rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio

pendapatan terhadap penjualan, margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih, ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Margin dengan laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Menurut Martono (2014:60) *net profit margin* atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62) *net profit margin* merupakan rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = (\text{Laba setelah pajak atau laba})$$

Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2014:136) *net profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan formula:

3. *Return on Assets (ROA)*

Menurut M. Hanafi dan Halim (2012:84) menyatakan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI.

Menurut Lukman (2011:63) ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:202) ROA/ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam

perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Harahap (2015:162) rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *Return On Asset* menggunakan formula :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih atau Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Mamduh M Hanafi dan Halim (2010:84) rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Selain itu menurut Agus Sartono (2016:124) ROE yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Menurut Martono (2014:61) *return on equity* sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Menurut Hanafi dan Halim (2012:84) ROE dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih atau Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Saham/Modal Sendiri}}$$

5. *Earning Power*

Menurut Agus Sartono (2016:125) mengemukakan bahwa *earning power* merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

dengan aktiva yang digunakan. Rasio ini juga menunjukkan pula tingkat efisiensi investasi yang nampak pada tingkat perputaran aktiva. Apabila perputaran aktiva meningkat dan *net profit margin* tetap maka *earning power* juga akan meningkat. Dua perusahaan mungkin akan mempunyai *earning power* yang sama meskipun perputaran aktiva dan net profit margin keduanya berbeda. Menurut Agus Sartono (2016:124) *earning power* dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun peneliti-peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian yang memiliki hubungan dengan pembiayaan mudharabah, murabahah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas, diantaranya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Var (X)	Var (Y)	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Amri Fadholi (2015)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2014)	Murabahah (X1) Musyarakah (X2) Mudharabah (X3)	ROA (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan musyarakah memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat ROA, sedangkan pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat ROA secara parsial.
2	Ririn Nadela (2018)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan mudharabah, Dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Pada Bank umum Syariah Di Indonesia	Murabahah (X1) Musyarakah (X2) Mudharabah (X3)	ROA (Y)	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian secara parsial menunjukan variabel pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum

						syariah di Indonesia dan pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.
3	Siti Nurhaliza Sunarto (2017)	Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bankumumsyariah Di Indonesia Periode Juni 2015 – Juni 2017	Murabahah (X1) Musyarakah (X2) Mudharabah (X3)	ROA (Y)	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, pembiayaan mudharabah dan musyarakah sama-sama memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas.
4	Purnama Putra, dkk (2016)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016	Murabahah (X1) Musyarakah (X2) Mudharabah (X3) Ijarah (X4)	ROE	Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh, pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif signifikan, pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan, pembiayaan ijarah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROE.
5	Disa Rahmi Putri (2014)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Murabahah (X1) Musyarakah (X2) Mudharabah (X3) Istishna (X4) Ijarah (X5)	ROA	Regresi Linear Berganda	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah (Mdh) dan musyarakah (Msh) terhadap profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel lainnya yaitu murabahah (Mrh) dan istishna (Ist) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Serta ijarah (Ijh) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
6	Deasy Rahmi Putri (2014)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna Dan Ijarah	Mudharabah (X1) Musyarakah (X2)	ROA	Regresi Linear Berganda	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah,

		Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	Murabahah (X3) Istishna (X4) Ijarah (X5)			musyarakah dan ijarah berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel istishna dan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan semua variabel X berpengaruh signifikan.
--	--	--	--	--	--	--

Sumber : diolah oleh peneliti 2021

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori–teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini

2.3.1 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas

Mudharabah menurut Afzalur Rahman (dalam Sula, 2014:329), merupakan suatu kontrak kemitraan (*partnership*) yang berdasarkan pada prinsip bagi hasil dengan cara seseorang memberikan modalnya kepada pihak lain untuk melakukan bisnis dan kedua belah pihak membagi keuntungan atau memikul beban kerugian berdasarkan isi perjanjian bersama. Pihak pertama, yaitu pemilik modal disebut shahibul mal dan pihak kedua, yaitu pengelola disebut mudharib. Secara teknis pembiayaan mudharabah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (mudharib).

Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang telah disepakati dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola

harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

2.3.2 Pengaruh Variabel Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ririn Nadela (2018) menunjukkan bahwasannya murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Murabahah disebut juga *instrumentcost plus margin*, merupakan instrumen pembiayaan. Penggunaan instrumen ini mengharuskan Bank Syariah untuk menginformasikan kepada nasabah harga perolehan aset dan margin yang dikenakan. Margin merupakan selisih harga jual dikurangi harga asal yang merupakan pendapatan atau keuntungan bagi penjual.

2.3.3 Pengaruh Variabel Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

Musyarakah berasal dari kata syirkah. Syirkah menurut bahasa berarti al-ikhtilath yang artinya campur atau pencampuran. Maksud pencampuran disini adalah seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga tidak mungkin untuk dibedakan (Cahyani, 2013:97).

Pembiayaan musyarakah memiliki manfaat yang sangat berguna bagi pihak bank maupun pihak nasabah. Antonio (2012:92) mengemukakan tentang manfaat dari pembiayaan musyarakah, yaitu pertama, bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan nasabah meningkat. Kedua, bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu pada nasabah pendanaan secara tetap, akan tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*. Ketiga, pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah. Keempat, Bank akan lebih berhati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan. Dan kelima, prinsip bagi hasil

dalam musyarakah berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) dengan jumlah bunga yang tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan oleh nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wibowo dan Sunarto (2016) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.4 Pengaruh Ijarah Terhadap Profitabilitas

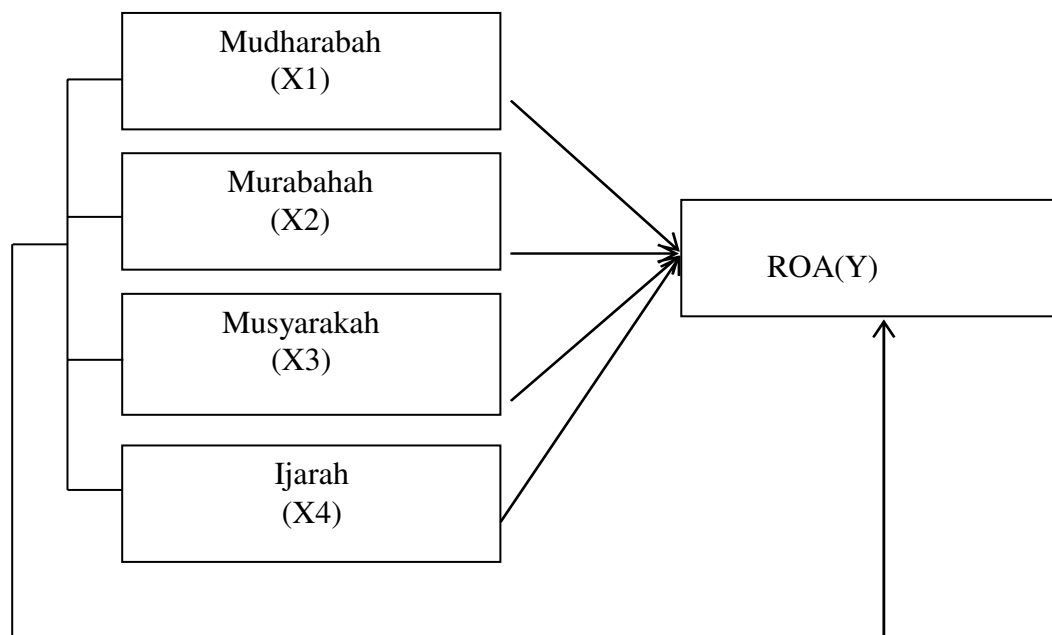
Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Deasy Rahmi Putri (2014) menyatakan bahwa akad ijarah adalah transaksi pertukaran antara dayn/hutang yang berbentuk jasa atau manfaat dengan dayn. Ijarah dapat didefinisikan sebagai akad pemindahan hak guna atau manfaat atas barang atau jasa melalui upah sewa tanpa diikuti pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri.

Dari pembiayaan ijarah yang disalurkan, akan diperoleh pendapatan berupa upah sewa (ujrah) hingga periode berakhir. Tetapi terdapat pembiayaan ijarah yang dimana ketika periode berakhir maka barang/jasa berpindah kepemilikan yang dinamakan *ijarah al-muntahiya bittamlik*. Dalam pembiayaan ijarah keuntungan upah sewa akan diperoleh bank jika tidak terjadi masalah pada barang/jasa yang disewakan. Tetapi jika pada kesepakatan awal akad biaya pemeliharaan ditanggung oleh bank maka, apapun resiko yang terjadi jika tidak sengaja dilakukan oleh penyewa akan ditanggung oleh pemberi sewa dan dapat mempengaruhi

keuntungan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka peneliti membuat kerangka konseptual hubungan beberapa variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat di uji (Rusiadi, 2014). Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

H2: Pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank

Umum Syariah Indonesia.

H3: Pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank

Umum Syariah di Indonesia.

H4: Ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di

Indonesia.

H5: Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah dan Ijarah secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di

Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Menurut Rusiadi (2014:125) Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang akan digunakan, menganalisa hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan angka. Penelitian ini untuk menguji variabel bebas (*Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Ijarah*) dengan variabel terikat (*Profitabilitas*).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh/laporan keuangan Bank Umum Syariah dari *website* Otoritas Jasa Keuangan Indonesia. (www.ojk.go.id)

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai dengan selesai dengan format sebagai berikut :

Tabel 3.1 Schedule Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Maret – April 2021				Mei- Jun 2021				Jul-Agsts 2021				Sept-okt 2021			
1	Riset Awal/ Pengajuan Judul	■															
2	Penyusuna Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■								
3	Seminar Proposal									■							
4	Perbaikan/ ACC Proposal									■	■						
5	Pengolahan Data									■	■	■					
6	Penyusunan Skripsi										■	■	■	■			
7	Bimbingan Skripsi										■	■	■	■	■		
8	Sidang Meja Jijau																■

Sumber: diolah penulis 2020

3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian telah di tetapkan oleh peneliti untuk diolah atau di pelajari sehingga di peroleh informasi dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan dari hal tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu variabel bebas yang pertama (X1) Mudharabah, (X2) Murabahah, (X3) Musyarakah, (X4) Ijarah serta variabel terikat (Y) Return On Asset (ROA). Adapun definisi operasional dan pengukuran variable adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Defenisi Operaslonal Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Mudharabah (X1)	Mudharabah merupakan akad kerja sama antar dua pihak dimana pihak pertama yang menyediakan seluruh modal (shahibul maal) sedangkan pihak lainnya yang menjadi pengelola dana tersebut (mudharib). Antonio (2011 :95)	Jumlah Pembiayaan Mudharabah per 31 Desember tahun berjalan	Nominal

Murabahah (X2)	Murabahah merupakan akad jual beli barang pada harga aslinya yang di tambahkan dengan keutungan yang telah di sepakati. Antonio (2011:101)	Jumlah pembiayaan Murabahah per 31 Desember tahun berjalan	Nominal
Musarakah (X3)	Musarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha dimana masing masing pihak memberikan kontribusi dana (amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan di tanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Antonio (2011:90)	Jumlah pembiayaan Musarakah per 31 Desember tahun berjalan.	Nominal
Ijarah (X4)	Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa di ikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Antonio (2012:117)	Jumlah pembiayaan Ijarah per 31 Desember tahun berjalani	Nominal
Profitabilitas	Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang di hasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu (andayani 2011)	$\frac{\text{ROA} = \text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Ratio

Sumber : data diolah penulis 2021

3.4 Populasi, Sampel dan Sumber Data

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:87) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi penelitian ini adalah Bank umum Syariah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2016-2020 yaitu sebanyak 14 Bank Umum Syariah. Berikut ini daftar 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK 2021.

Tabel 3.3 Daftar Bank Umum Syariah

No	Nama Bank
1.	Bank BCA Syariah
2.	Bank BNI syariah
3.	Bank BRI Syariah
4.	Bank Jabar Banten Syariah
5.	Bank Maybank Syariah
6.	Bank Muamalat Indonesia
7.	Bank Panin Dubai Syariah
8.	Bank Syariah Bukopin
9.	Bank Syariah Mandiri
10.	Bank Mega Syariah
11.	Bank Victoria Syariah
12.	Bank BTPN Syariah
13.	Bank Aceh Syariah
14.	Bank BPD Nusa tenggara Barat Syariah

Sumber www.ojk.go.id 2021

3.4.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. (Jogiyanto, 2015:94). Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

- 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan menerbitkan laporan keuangan dalam periode 2016-2020
- 2) Bank Umum Syariah yang menyertakan informasi jumlah pembiayaan (Mudharabah, murabahah, musyarakah dan Ijarah) yang disalurkan dan rasio keuangan.

Berdasarkan kriteria tersebut ada 8 perusahaan yang terdaftar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memenuhi karakteristik tersebut untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan karakteristik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Daftar *Purposive Sampling*

No	Nama Bank	Kriteria 1	Kriteria 2	Sampel
1.	Bank BCA Syariah	✘	✓	
2.	Bank BNI Syariah	✓	✓	1
3.	Bank BRI Syariah	✓	✓	2
4.	Bank Jabar Banten Syariah	✓	✘	3
5.	Bank Maybank Syariah	✘	✘	
6.	Bank Muamalat Indonesia	✓	✓	4
7.	Bank Panin Dubai Syariah	✓	✘	
8.	Bank Syariah Bukopin	✓	✓	5
9.	Bank Syariah Mandiri	✓	✓	
10.	Bank Mega Syariah	✓	✓	6
11.	Bank Victoria Syariah	✘	✓	
12.	Bank BTPN Syariah	✓	✓	7
13.	Bank Aceh Syariah	✓	✓	8
14.	Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	✘	✓	

Sumber : data diolah penulis 2021

3.4.3 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui buku teori, karya ilmiah. Adapun sumber data tersebut diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan dari *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id)

3.4.4 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data asosiatif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:92) “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka,

atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*)". Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan menggambarkan dan memaparkan keadaan yang ada di perusahaan. Adapun tehnik pengumpulan data meliputi :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan data laporan keuangan Bank Syariah yang di publikasikan di situs resmi *website* bank tersebut.

2. Kepustakaan

Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data kepustakaan berupa definisi dan pengertian pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah dan Ijarah serta mencari referensi tentang penelitian sebelumnya.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2010:48)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Ujiasumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi uji multikolenieritas dengan matrik korelasi antara variabel-variabel bebas, uji heteroskadasitas dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), Uji normalitas menggunakan scatter plot (Ghozali, 2009:86), dan Uji autokorelasi melalui uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2013).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksadengan pemeriksaan output normal P-P plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik output plot mengikuti garis diagonal plot.

3.6.2.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya.

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu :

Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 (atau dibawah 10) dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 (di atas 0,1), maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t_1). Menguji

autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada di bawah angka 2.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Rusiadi, (2016:157) “Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homokedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik jika tidak didapatkan pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park, atau uji White.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang menggunakan program *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 21.0. Analisis regresi digunakan untuk meramalkan variabel terikat (Y) berdasarkan suatu variabel bebas (X) dalam suatu persamaan linier. Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Nilai Y apabila $X_1 = X_2 = X_3 = X_4 = 0$ (konstanta)

b = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regrestion*)

X_1 = Pembiayaan Mudharabah

X_2 = Pembiayaan Murabahah

X_3 = Pembiayaan Musyarakah

X_4 = Pembiayaan Ijarah

e = error

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut Bawono (2016:208) “Uji t di gunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri- sendiri”, pengujian ini di lakukan secara parsial atau individu, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing masing variabel bebas, dengan tingkat kepercayaan tertentu.

Hipotesis untuk uji t adalah :

1) **Pengaruh pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas.**

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya pembiayaan mudharabah berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia

2) Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas.

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya pembiayaan murabaha berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap Profitabilitas bank umum syariah di indonesia

3) Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya pembiayaan musyarakah berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia

$H_a : \beta_3 \neq 0$, artinya pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia

4) Pengaruh Pembiayaan Ijarah terhadap Profitabilitas

$H_0 : \beta_4 = 0$, artinya pembiayaan Ijarah berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia

$H_a : \beta_4 \neq 0$, artinya Pembiayaan Ijarah berpengaruh terhadap Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan (KPK) adalah:

Terima H_0 (tolak H_a), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig\ t > a\ 5\%$. Tolak H_0 (terima H_a), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig\ t < a\ 5\%$.

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Bawono (2016:209) “Uji F di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen secara bersama sama dapat

mempengaruhi variabel dependen”. Hipotesis untuk uji F adalah:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ artinya pembiayaan mudharabah, murabahah, musyarakah, dan ijarah berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya pembiayaan mudharabah, murabahah, musyarakah dan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Pengujian menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan (KPK) adalah:

Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig F > \alpha 5\%$. Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig F < \alpha 5\%$.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Dua tahun lebih PT Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan *financial* sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah.

2. Bank BNI Syariah

Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan

produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

3. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H (1 Nopember 1991), Pendirian Bank yang diprakarsai oleh beberapa tokoh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan beberapa cendekiawan Muslim yang tergabung dalam Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) serta Pemerintah ini mendapat dukungan dari tokoh-tokoh dan pemimpi Muslim terkemuka, beberapa pengusaha Muslim, serta masyarakat. Bentuk dukungan dari masyarakat yaitu berupa komitmen pembelian saham senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan Akta Pendirian Perseroan. Selanjutnya, dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor, diperoleh tambahan modal dari masyarakat Jawa Barat sebesar Rp 22 milyar sehingga menjadi Rp 106 milyar sebagai wujud dukungannya serta mendapat dukungan langsung dari Presiden dan mulai beroperasi pada 27 Syawal 1412 H (1 Mei 1992).

4. Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syari'ah Bukopin (Selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syari'ah yang bermula masuknya konsorium PT. Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT. Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/KMK.013 / 1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan

operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

5. Bank BJB Syariah

Pendirian bank BJB Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

6. Bank Mega Syariah

Perjalanan PT Bank Mega Syariah diawali dari sebuah bank umum konvensional bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, Para Group (sekarang berganti nama menjadi CT Corpora), kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega, Tbk., TransTV, dan beberapa perusahaan lainnya, mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Hasil konversi tersebut, pada tanggal 25 Agustus 2004 PT Bank Umum Tugu resmi beroperasi secara syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia. Dan terhitung tanggal 23 September 2010 nama badan hukum Bank ini secara resmi telah berubah menjadi PT. Bank Mega Syariah. Komitmen penuh PT Mega Corpora (dahulu PT Para Global

Investindo) sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya

7. Bank Aceh Syariah

Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh teretus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000.

8. Bank BTPN Syariah

Sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) di 2010, BTPN Syariah telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh oleh perbankan, yaitu segmen prasejahtera produktif. Sesuai amanah untuk memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan bagi perempuan di segmen ini, BTPN Syariah pun memberikan akses, layanan serta produk perbankan sesuai prinsip syariah sehingga mereka dapat memantapkan niat. untuk mewujudkan impian meraih kehidupan yang lebih baik. Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (spin-off) Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) dan proses konversi

PT Bank Sahabat Purna Danarta (“BSPD”)

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada data penelitian ini akan dilakukan tahapan-tahapan dan pengelolaan data yang kemudian akan dianalisis mengenai “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah dan Ijarah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016-2020”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016-2020. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan perbankan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Sample Bank Umum Syariaiah

No	Nama Bank	Kriteria 1	Kriteria 2	Sampel
1.	Bank BCA Syariah	✘	✓	
2.	Bank BNI Syariah	✓	✓	1
3.	Bank BRI Syariah	✓	✓	2
4.	Bank Jabar Banten Syariah	✓	✘	3
5.	Bank Maybank Syariah	✘	✘	
6.	Bank Muamalat Indonesia	✓	✓	4
7.	Bank Panin Dubai Syariah	✓	✘	
8.	Bank Syariah Bukopin	✓	✓	5
9.	Bank Syariah Mandiri	✓	✓	
10.	Bank Mega Syariah	✓	✓	6
11.	Bank Victoria Syariah	✘	✓	
12.	Bank BTPN Syariah	✓	✓	7
13.	Bank Aceh Syariah	✓	✓	8
14.	Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	✘	✓	

Sumber www.ojk.go.id 2021

4.12.1 Analisis Pembiayaan Mudharabah (X1)

Mudharabah merupakan instrument yang digunakan bank syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana. Dalam mudharabah, dua pihak saling bekerja sama dimana satu pihak menyediakan dana dan pihak lain menyediakan keahlian. Sebelum pemilik dana memberikan dananya kepada pemilik keahlian untuk memulai suatu proyek, kedua pihak menetapkan porsi bagi hasil jika proyek memperoleh laba, misalnya 40% pemilik keahlian dan 60% pemilik dana.

Namun jika terjadi kerugian maka seluruh kerugian keuangan ditanggung pemilik dana, sedangkan pemilik keahlian kehilangan waktu dan tenaga yang telah disediakan untuk mengerjakan proyek. Antonio (2011:95) mendefinisikan “Mudharabah merupakan akad kerja sama usaha antar dua pihak dimana pihak pertama yang menyediakan seluruh modal (*shahibul maal*) sedangkan pihak lainnya yang menjadi pengelola dana tersebut (*mudharib*). Berikut ini data penyaluran pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2020

Tabel 4.2 : Total penyaluran pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020
(dalam jutaan)

Tahun	Nama Bank	Mudharabah
2016	Bank Muamalat Indonesia	12.658.000
2017		11.582.000
2018		8.063.000
2019		9.253.000
2020		7.871.000
2016	BNI Syariah	6.007.000
2017		6.729.000
2018		4.027.000
2019		6.221.000
2020		7.297.000
2016	BRI Syariah	1.106.566
2017		1.271.485

2018		840.974
2019		475.300
2020		407.246
2016	Bank Syariah Bukopin	339.837
2017		172.790
2018		104.227
2019		88.088
2020		73.512
2016	Bank BJB Syariah	150.341
2017		156.113
2018		126.504
2019		178.172
2020		166.283
2016	Bank Mega Syariah	2.589.638
2017		2.874.326
2018		3.652.884
2019		3.958.620
2020		2.531.856
2016	Bank Aceh Syariah	8.954.287
2017		7.895.236
2018		9.856.324
2019		8.524.793
2020		9.364.825
2016	BTPN Syariah	1.877.523
2017		2.147.493
2018		2.846.739
2019		2.847.632
2020		4.567.217

Sumber : www.ojk.co.id (data diolah penulis) 2021

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa bank Muamalat menduduki posisi tertinggi dalam penyaluran pembiayaan mudharabah selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2016 pembiayaan mudharabah yang disalurkan bank Muamalat sebesar 12.658.000.000.000, dan mengalami penurunan di tahun 2017 total pembiayaan mudharabah yang disalurkan sebesar 11.582.000.000.000, pada tahun 2018 masih mengalami penurunan pada penyaluran pembiayaan mudharabah sebesar 8.063.000.000.000, di tahun 2019 sedikit mengalami peningkatan dari tahun

sebelumnya menjadi 9.253.000.000.000, di tahun 2020 terjadi penurunan pembiayaan mudharabah yang cukup signifikan menjadi 7.871.000.000.000.

Bank BNI Syariah cukup stabil dalam penyaluran pembiayaan mudharabah selama 5 tahun terakhir di tahun 2016, pembiayaan yang berhasil disalurkan senilai 6.007.000.000.000, di tahun 2017 pembiayaan mudharabah meningkat menjadi 6.729.000.000.000, dan mengalami penurunan di tahun 2018 senilai 4.027.000.000.000, di tahun 2019 kembali mengalami kenaikan pembiayaan mudharabah menjadi 6.221.000.000.000, dan di tahun 2020 mengalami kenaikan pembiayaan mudharabah menjadi 7.297.000.000.000

Bank BRI Syariah penyaluran mudharabah cukup jauh dibandingkan 2 bank syariah sebelumnya. Di tahun 2016 penyaluran mudharabah senilai 1.106.566.000.000, dan mengalami sedikit kenaikan di tahun 2017 menjadi 1.271.485.000.000, tahun 2018 mengalami penurunan penyaluran mudharabah yang cukup signifikan sebesar 840.974.000.000, dan terus menurun di tahun 2019 menjadi 475.300.000.000, bahkan terus menurun hingga tahun 2020 sebesar 407.246.000.000.

Bank Syariah bukopin pada tahun 2016 penyaluran mudharabah senilai 339.837.000.000, di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 172.790.000.000, di tahun 2018 masih mengalami penurunan pada pembiayaan mudharabah menjadi 104.227.000.000, di tahun 2019 total pembiayaan mudharabah semakin menjauh menjadi 88.088.000.000, terakhir pada tahun 2020 penyaluran mudharabah pada Bank Syariah Bukopin sebesar 73.512.000.000.

Bank BJB atau Bank Jawa Barat Syariah yang baru meresmikan sebagai bank Umum Syariah di tahun 2010, penyaluran Mudharabah di tahun 2016 sebesar 150.341.000.000, di tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 6 miliar menjadi 156.113.000.000, di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 126.504.000.000, pada

tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup baik menjadi 178.172.000.000, dan terakhir pada tahun 2020 pembiayaan mudharabah berada di angka 166.283.000.000.

Bank Mega Syariah dalam penyaluran pembiayaan Mudharabah cukup baik dan stabil mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di tahun 2016 pembiayaan mudharabah yang disalurkan sebesar 2.589.638.000.000, pada tahun 2017 mengalami sedikit kenaikan pembiayaan mudharabah menjadi 2.874.326.000.000, di tahun 2018 masih mengalami kenaikan mudharabah senilai 3.652.884.000.000, di tahun 2019 masih terus mengalami peningkatan sebesar 3.958.620.000.000, terakhir di tahun 2020 pembiayaan mudharabah yang berhasil disalurkan Bank Mega Syariah sebesar 2.531.856.000.000, mengalami penurunan dari tahun 2019 .

Bank Aceh Syariah cukup baik dalam penyaluran mudharabah selama 5 tahun terakhir. Di tahun 2016 penyaluran pembiayaan mudharabah sebesar 8.954.287.000.000, di tahun 2017 sedikit menurun menjadi 7.895.236.000.000, di tahun 2018 naik kembali menjadi 9.856.324.000.000, di tahun 2019 penyaluran mudharabah senilai 8.524.793.000.000, terakhir di tahun 2020 total penyaluran mudharabah sebesar 9.364.825.

Bank BTPN Syariah mengalami peningkatan dalam penyaluran pembiayaan mudharabah setiap tahunnya meski tidak terlalu besar jumlahnya. Pada tahun 2016 penyaluran pembiayaan mudharabah senilai 1.877.523.000.000, di tahun 2017 mengalami kenaikan mudharabah senilai 2.147.493.000.000, di tahun 2018 masih mengalami kenaikan penyaluran pembiayaan mudharabah senilai 2.846.739.000.000, dan di tahun 2019 penyaluran mudharabah senilai 2.847.632.000.000, terakhir di tahun 2020 cukup baik penyaluran mudharabah berbeda dari tahun-tahun sebelumnya senilai 4.567.217.000.000

4.1.2.2 Analisis Pembiayaan Murabahah (X2)

Murabahah merupakan salah satu akad pembiayaan yang paling sering digunakan dalam aktivitas pembiayaan Bank Umum Syariah karena lebih mudah diterapkan dan resiko yang ditanggung oleh Bank Umum Syariah lebih kecil. Dari pembiayaan murabahah yang disalurkan, akan diperoleh margin yang akan dibayarkan oleh nasabah baik secara tunai ataupun tangguhan. Margin yang diterima akan menjadi semakin tinggi jika pembayaran dilakukan secara tangguhan dalam jangka waktu yang panjang. Namun, jika pembayaran dilakukan secara tunai maka, margin yang diperoleh menjadi semakin kecil. Dari margin yang didapat maka, akan meningkatkan profit pada bank umum syariah.

Murabahah disebut juga instrumen *cost plus margin*, merupakan instrumen pembiayaan. Penggunaan instrumen ini mengharuskan bank syariah untuk menginformasikan kepada nasabah harga perolehan aset dan margin yang dikenakan. Margin merupakan selisih harga jual dikurangi harga asal yang merupakan pendapatan atau keuntungan bagi penjual. Penyerahan barang dalam jual beli murabahah dilakukan pada saat transaksi, sementara pembayarannya dilakukan secara tunai, tangguhan dan cicilan (Mahardika, 2015: 146). Berikut ini data penyaluran pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2020.

Tabel 4.3 : Total Penyaluran Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020

Tahun	Nama Bank	Murabahah
2016	Bank Muamalat Indonesia	8.957.000
2017		6.879.000
2018		8.980.000
2019		7.294.000
2020		10.674.000
2016	BNI	4,581.000

2017	Syariah	6.589.000
2018		7.524.000
2019		9.857.000
2020		10.947.000
2016	BRI Syariah	9.780.350
2017		10.500.533
2018		10.457.017
2019		11.370.876
2020		13.192.848
2016	Bank Syariah Bukopin	2.130.051
2017		1.629.024
2018		1.462.523
2019		1.489.758
2020		1.097.074
2016	Bank BJB Syariah	3.761.233
2017		4.371.971
2018		3.312.670
2019		3.601.625
2020		3.750.523
2016	Bank Mega Syariah	1.245.963
2017		958.634
2018		845.220
2019		1.354.762
2020		1.769.553
2016	Bank Aceh Syariah	2.586.549
2017		2.879.654
2018		1.854.967
2019		3.589.662
2020		3.147.850
2016	BTPN Syariah	854.218
2017		1.369.581
2018		1.854.362
2019		1.487.699
2020		2.846.934

Sumber : www.ojk.co.id 2021 (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat terlihat penyaluran pembiayaan murabahah selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2016, penyaluran pembiayaan murabahah tertinggi senilai 9.780.350.000.000 diraih oleh Bank BRI Syariah, dan posisi kedua dalam penyaluran pembiayaan murabahah pada bank Muamalat senilai

8.957.000.000.000. posisi ketiga tertinggi dalam penyaluran murabahah adalah Bank BNI Syariah senilai 4.581.000.000.000, selanjutnya posisi ke 4 BJB Syariah senilai 3.761.233.000.000, posisi ke 5 Bank Aceh Syariah senilai 2.586.549.000.000.

Pada tahun 2017 penyaluran pembiayaan murabahah tertinggi masih diduduki oleh BRI Syariah senilai 10.500.533.000.000, posisi kedua dalam penyaluran murabahah pada bank Muamalat senilai 6.879.000.000.000, pada posisi ketiga masih diduduki oleh BNI Syariah senilai 6.589.000.000.000, dan posisi ke 4 BJB Syariah senilai 4.371.971.000.000, posisi ke 5 penyaluran pembiayaan murabahah bank Aceh Syariah senilai 2.879.654.000.000.

Pada tahun 2018 BRI Syariah sedikit mengalami penurunan dalam penyaluran pembiayaan murabahah menjadi 10.457.017.000.000, Bank Muamalat cukup signifikan kenaikannya dari tahun sebelumnya, penyaluran murabahah senilai 8.980.000.000.000, posisi ketiga tertinggi masih diduduki oleh BNI Syariah yang berhasil menyalurkan pembiayaan murabahah meningkat dari tahun sebelumnya senilai 7.524.000.000.000. BJB Syariah sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 3.312.670.000.000, dan posisi ke 5 masih sama, Bank Aceh Syariah berhasil menyalurkan 1.854.967.000.000.

Pada tahun 2019 pembiayaan murabahah yang disalurkan bank BRI Syariah sebesar 11.370.870.000.000, BNI syariah 9.857.000.000.000, Muamalat 7.294.000.000.000. BJB Syariah 3.601.625.000.000 dan Bank Aceh Syariah masih dalam kondisi stabil penyaluran pembiayaan murabahah senilai 3.589.622.000.000.

Pada tahun 2020, pembiayaan murabahah tertinggi masih pada BRI Syariah, dimana selama 5 tahun berturut-turut BRI Syariah mengalami peningkatan

pada pembiayaan syariah senilai 13.192.848.000.000. posisi kedua masih pada BNI Syariah 10.947.000.000.000, dan posisi ketiga tertinggi penyaluran pembiayaan murabahah pada bank Muamalat senilai 10.674.000.000.000 dan selanjutnya ada BJB Syariah yang masih konsisten di angka 3.750.523.000.000 terakhir ada bank Aceh Syariah yang di tahun kelima mengalami peningkatan pada penyaluran murabahah senilai 3.147.850.000.000.

4.123 Analisis Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset nonkas yang diperkenankan oleh syariah. (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 106).

Dalam pembiayaan musyarakah, seluruh mitra memberikan kontribusi modalnya untuk dijadikan sebagai modal dari usaha bersama yang akan dilakukan. Keuntungan bagi hasil yang diberikan sesuai kesepakatan pada awal akad dan kerugian akan ditanggung sesuai porsi awal modal yang dikontribusikan. Dari pembiayaan musyarakah yang disalurkan, akan diperoleh keuntungan bagi hasil dari nisbah yang telah disepakati. Keuntungan bagi hasil ini dapat diperoleh jika usaha yang dijalankan dari pembiayaan musyarakah berjalan dengan baik. Berikut ini data penyaluran pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2020

Tabel 4.4 : Total Penyaluran Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020

Tahun	Nama Bank	Musyarakah
2016	Bank Muamalat Indonesia	17.850.000
2017		18.360.000
2018		21.658.000
2019		14.583.000
2020		9.672.000
2016	BNI Syariah	3.525.000
2017		4.628.000
2018		8.457.000
2019		7.294.000
2020		9.467.000
2016	BRI Syariah	4.962.346
2017		5.185.890
2018		5.447.998
2019		7.406.955
2020		11.019.873
2016	Bank Syariah Bukopin	2.107.101
2017		2.497.518
2018		2.517.252
2019		2.940.375
2020		2.689.119
2016	Bank BJB Syariah	869.341
2017		819.852
2018		1.131.772
2019		1.540.921
2020		1.693.440
2016	Bank Mega Syariah	625.841
2017		524.744
2018		471.829
2019		398.641
2020		421.730
2016	BANK Aceh Syariah	485.741
2017		1.879.652
2018		1.289.362
2019		1.892.035
2020		1.963.528
2016	BTPN Syariah	531.403
2017		1.187.326
2018		857.196
2019		1.843.228
2020		987.371

Sumber : www.ojk.co.id 2021 (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat terlihat distribusi penyaluran pembiayaan musyarakah pada bank syariah selama kurun waktu 5 tahun. Yang pertama ada bank Muamalat yang di tahun 2016 total pembiayaan musyarakah senilai 17.850.000.000.000. di tahun 2017 sedikit meningkat menjadi 18.360.000.000.000, pada tahun 2018 mengalami peningkatan cukup baik menjadi 21.658.000.000.000, di tahun 2019 menurun cukup drastic pembiayaan musyarakah pada bank Muamalat senilai 14.583.000.000.000, terakhir pada tahun 2020 posisi pembiayaan musyarakah mencapai 9.672.000.000.000.

BNI Syariah di tahun 2016 total pembiayaan musyarakah senilai 3.525.000.000.000, di tahun 2017 meningkat menjadi 4.628.000.000.000, di tahun 2018 terus meningkat signifikan menjadi 8.457.000.000.000, di tahun 2019 sedikit mengalami penurunan menjadi 7.294.000.000.000, ditutup di tahun 2020 dengan angka yang cukup baik senilai 9.467.000.000.000.

BRI Syariah pada tahun 2016 berhasil menyalurkan pembiayaan musyarakah senilai 4.962.346.000.000, di tahun 2017 mengalami sedikit kenaikan menjadi 5.185.890.000.000, di tahun 2018 masih stabil di angka 5.447.998.000.000, di tahun 2019 angka pembiayaan musyarakah semakin naik menjadi 7.406.955.000.000, di tahun 2020 meningkat signifikan menjadi 11.019.873.000.000.

Bank Syariah Bukopin pada tahun 2016 penyaluran pembiayaan musyarakah senilai 2.107.101.000.000, pada tahun 2017 2.497.518.000.000, di tahun 2018 masih stabil di angka 2.517.252.000.000, di tahun 2019 meningkat menjadi 2.940.375.000.000. dan terakhir tahun 2020 angka pembiayaan musyarakah 2.689.119.000.000.

BJB Syariah pada tahun 2019 total penyaluran pembiayaan musyarakah di angka 869.341.000.000, di tahun 2017 menurun menjadi 819.852.000.000, pada tahun

2018 meningkat menjadi 1.131.772.000.000, pada tahun 2019 terus mengalami peningkatan pembiayaan musyarakah di angka 1.540.921.000.000, terakhir pada tahun 2020 pembiayaan musyarakah yang disalurkan cukup baik dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 1.693.440.000.000

Bank Mega Syariah pada tahun 2016 penyaluran pembiayaan musyarakah senilai 625.841.000.000, pada tahun 2017 menurun menjadi 524.744.000.000, pada tahun 2018 masih mengalami sedikit penurunan menjadi 471.829.000.000, di tahun 2019 total penyaluran musyarakah senilai 398.641.000.000, dan terakhir pada tahun 2020 pembiayaan musyarakah senilai 421.730.000.000

Bank Aceh Syariah pada tahun 2016 penyaluran pembiayaan musyarakah senilai 485.741.000.000, pada tahun 2017 meningkat menjadi 1.879.652.000.000, pada tahun 2018 sedikit menurun di angka 1.289.362.000.000, pada tahun 2018 stabil kembali di angka 1.892.035.000.000, terakhir pada tahun 2020 total penyaluran pembiayaan musyarakah mencapai angka 1.963.528.000.000.

BTPN Syariah pada tahun 2016 penyaluran pembiayaan musyarakah senilai 531.403.000.000, di tahun 2017 mengalami peningkatan di angka 1.187.326.000.000, dan menurun pada tahun 2018 menjadi 857.196.000.000, di tahun 2019 jumlah pembiayaan musyarakah kembali meningkat senilai 1.843.228.000.000, terakhir di tahun 2020 menurun kembali di angka 987.371.000.000.

4.1.2.4 Analisis Pembiayaan Ijarah

Wiyono dan Maulamin (2012:38) menyatakan bahwa “Ijarah adalah transaksi pertukaran antara ‘ayn yang berbentuk jasa atau manfaat dengan *dayn*”. Ijarah dapat didefinisikan sebagai akad pemindahan hak guna atau manfaat atas barang atau jasa melalui upah sewa tanpa diikuti pemindahan hak kepemilikan atas

barang itu sendiri.

Dari pembiayaan ijarah yang disalurkan, akan diperoleh pendapatan berupa upah sewa (*ujrah*) hingga periode berakhir. Tetapi terdapat pembiayaan ijarah yang dimana ketika periode berakhir maka barang/jasa berpindah kepemilikan yang dinamakan *ijarah al-muntahiya bittamlik*. Dalam pembiayaan ijarah keuntungan upah sewa akan diperoleh bank jika tidak terjadi masalah pada barang/jasa yang disewakan. Tetapi jika pada kesepakatan awal akad biaya pemeliharaan ditanggung oleh bank maka, apapun resiko yang terjadi jika tidak sengaja dilakukan oleh penyewa akan ditanggung oleh pemberi sewa dan dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh. Berikut ini data penyaluran pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2020.

Tabel 4.5: Total Penyaluran Pembiayaan Ijarah Pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020

Tahun	Nama Bank	Ijarah
2016	Bank Muamalat Indonesia	1.511.000
2017		3.189.000
2018		2.587.000
2019		2.469.000
2020		1.650.000
2016	BNI Syariah	3.652.000
2017		2.548.000
2018		3.589.000
2019		4.927.000
2020		4.874.810
2016	BRI Syariah	10.765
2017		8.672
2018		7.902
2019		17.892
2020		15.678
2016	Bank Syariah Bukopin	6.400
2017		5.500
2018		4.500
2019		8.100

2020		8.100
2016	Bank BJB Syariah	24.632
2017		30.970
2018		17.024
2019		13.305
2020		12.986
2016	Bank Mega Syariah	253.370
2017		283.735
2018		208.686
2019		368.430
2020		223.404
2016	Bank Aceh Syariah	179.424
2017		192.115
2018		236.120
2019		356.761
2020		803.046
2016	BTPN Syariah	352.884
2017		178.556
2018		337.319
2019		882.655
2020		305.933

Sumber : www.ojk.co.id 2021 (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat terlihat distribusi penyaluran pembiayaan Ijarah pada Bank Umum Syariah selama kurun waktu 5 tahun. Jika dilihat dari data diatas jumlah pembiayaan ijarah paling sedikit dibandingkan pembiayaan lainnya seperti mudharabah dan musyarakah atau murabahah.

Menurut CNN.Indonesia.com pembiayaan kepemilikan rumah berbasis syariah menggunakan akad Ijarah masih kurang diminati masyarakat. Dari total pembiayaan perumahan yang dicatat perbankan nasional, skema konvensional masih mendominasi. Padahal, Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Alasannya adalah masyarakat Indonesia masih menganggap pembiayaan melalui prinsip syariah lebih mahal kalau dibandingkan dengan bank konvensional.

Bank Muamalat pada tahun 2016 mencatat penyaluran ijarah di angka 1.511.000.000.000, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi

3.189.000.000.000, pada tahun 2018 kembali turun menjadi 2.587.000.000.000, pada tahun 2019 masih menurun menjadi 2.469.000.000.000, dan di akhir tahun 2020 pembiayaan ijarah semakin menurun menjadi 1.650.000.000.000.

BNI Syariah lebih tinggi angka penyaluran pembiayaan ijarah dibanding bank Muamalat. Pada tahun 2016 BNI Syariah berhasil mencapai angka 3.652.000.000.000, pada tahun 2017 menurun menjadi 2.548.000.000.000, pada tahun 2018 kembali meningkat di angka 3.589.000.000.000, pada tahun 2019 masih terus meningkat menjadi 4.927.000.000.000, dan pada akhir tahun 2020 masih stabil di angka 4.874.810.000.000.

BRI Syariah pada tahun 2016 penyaluran pembiayaan ijarah di angka 10.765.000.000, pada tahun 2017 semakin menurun di angka 8.672.000.000, pada tahun 2018 di angka 7.902.000.000, pada tahun 2019 sedikit membaik menjadi 17.892.000.000, dan di akhir tahun 2020 mengamai sedikit penurunan menjadi 15.678.000.000.

Bank Syariah Bukopin mencatat di laporan keuangan tahunan bahwasannya penyaluran pembiayaan ijarah sangat sedikit bahkan tidak mencapai 10 miliar per tahunnya. Pada tahun 2016 penyaluran pembiayaan ijarah di angka 6.400.000.000, di tahun 2017 menurun menjadi 5.500.000.000, pada tahun 2018 menurun kembali menjadi 4.500.000.000, dan mengalami sedikit kenaikan di tahun 2019 menjadi 8.100.000.000, begitu juga di tahun 2020 penyaluran ijarah di angka 8.100.000.000.

BJB Syariah mencatat penyaluran pembiayan ijarah pada tahun 2016 sebesar 24.632.000.000, pada tahun 2017 meningkat menjadi 30.970.000.000, pada tahun 2018 menurun menjadi 17.024.000.000.000, di tahun 2019 masih menurun menjadi 13.305.000.000.000, dan di akhir tahun 2020 penyaluran ijarah berada di

angka 12.986.000.000.000.

Bank Mega Syariah mencatat pada laporan keuangannya bahwa penyaluran pembiayaan ijarah pada tahun 2016 sebesar 253.370.000.000, pada tahun 2017 meningkat menjadi 283.735.000.000, di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 208.686.000.000, dan di tahun 2019 mengalami peningkatan cukup signifikan menjadi 368.430.000.000, dan di akhir tahun 2020 penyaluran pembiayaan ijarah di angka 223.404.000.000.

Bank Aceh Syariah dalam penyaluran pembiayaan Ijarah pada tahun 2016 sebesar 179.424.000.000, meningkat di tahun 2017 menjadi 192.115.000.000, dan di tahun 2018 masih mengalami peningkatan menjadi 236.120.000.000, pada tahun 2019 meningkat cukup baik di angka 356.761.000.000, bahkan di tahun 2020 mencapai angka 803.046.000.000.

BTPN Syariah mencatat di laporan keuangan penyaluran pembiayaan ijarah pada tahun 2016 sebesar 352.884.000.000, tahun 2017 menurun menjadi 178.556.000.000, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 337.319.000.000, dan semakin naik di tahun 2019 sebesar 882.655.000.000, di akhir tahun 2020 hanya mencapai di angka 305.933.000.000.

4.1.2.5 Analisis Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2011:124) “Profitabilitas merupakan alat ukur dari kinerja akhir perusahaan dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba”. Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan akan dihadapkan kepada dua pilihan kebijakan deviden antara lain, membayarkan dengan jumlah yang besar, namun konsekuensinya adalah laba yang ditahan kecil sehingga membutuhkan dana eksternal untuk

ekspansi perusahaan atau dengan membayarkan deviden dengan jumlah yang kecil, sehingga mempunyai laba yang ditahan lebih banyak namun menurunkan penilaian investor terhadap kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pembayaran deviden. Berikut ini rasio profitabilitas yang diperoleh Bank Umum Syariah selama kurun waktu 5 tahun dari 2016-2020.

Tabel 4.6: Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2016-2020

Tahun	Nama Bank	ROA
2016	Bank Muamalat Indonesia	0,13%
2017		0,14%
2018		0,04%
2019		0,08%
2020		0,05%
2016	BNI Syariah	1,43%
2017		1,44%
2018		1,31%
2019		1,42%
2020		1,82%
2016	BRI Syariah	0,77%
2017		0,95%
2018		0,51%
2019		0,43%
2020		0,31%
2016	Bank Syariah Bukopin	-1,12%
2017		0,02%
2018		0,02%
2019		0,04%
2020		0,04%
2016	Bank BJB Syariah	-2,76%
2017		-5,69%
2018		0,54%
2019		0,60%
2020		0,41%
2016	Bank Mega Syariah	2,63%
2017		1,56%
2018		0,93%
2019		0,89%
2020		1,74%
2016	Bank Aceh Syariah	2,48%

2017		2,51%
2018		2,38%
2019		2,33%
2020		1,73%
2016	BTPN Syariah	9,00%
2017		11,20%
2018		12,40%
2019		13,60%
2020		7,16%

Sumber : www.ojk.co.id 2021 (data diolah penulis)

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Salah satu keberhasilan Bank Syariah dapat kita lihat dari Kinerja keuangan yang diberikan oleh bank syariah di Indonesia. Di tinjau dari segi Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2016-2020 menunjukkan perbankan syariah masih harus melakukan perubahan dan sosialisasi kepada masyarakat akan poduk perbankan syariah.

Bank Muamalat pada tahun 2016 rasio profitabilitas berada di angka 0,13%, pada tahun 2017 berada di angka 0,14%, pada tahun 2018 menurun di posisi 0,04%, pada tahun 2019 berada di angka 0,08% dan pada tahun 2020 berada pada posisi 0,05%.

BNI Syariah pada tahun 2016 rasio profitabilitas berada di angka 1,43%, pada tahun 2017 meningkat 1 angka di banding tahun sebelumnya menjadi 1,44%, pada tahun 2018 rasio profitabilitas di angka 1,31%, meningkat kembali di tahun 2019 pada posisi 1,42%, dan di akhir tahun 2020 cukup baik di posisi 1,82%.

BRI Syariah mencatat rasio profitabilitas pada tahun 2016 menjadi 0,77%,

pada tahun 2017 pada posisi 0,95%, di tahun 2018 menurun di angka 0.51%, pada tahun 2019 masih menurun menjadi 0,43% dan pada tahun 2020 berada pada posisi 0,31%.

Bank Syariah Bukopin mencatat rasio profitabilitas pada tahun 2016 di angka -1,12%, pada tahun 2017 naik menjadi 0,02%, pada tahun 2018 masih di angka 0,02%, di tahun 2019 meningkat menjadi 0,04% dan di akhir tahun 2020 masih sama di angka 0,04%.

BJB Syariah mencatat rasio profitabilitas pada tahun 2016 di posisi minus - 2,76%, di tahun 2017 masih di posisi minus menjadi -5,69%, pada tahun 2018 membaik menjadi 0,54%, pada tahun 2019 berada di posisi 0,60% dan di ahir tahun 2020 berada pada posisi 0,41%.

Bank Mega Syariah mencatat rasio profitabilitas pada tahun 2016 pada posisi 2,63%, pada tahun 2017 menurun di posisi 1,56%, di tahun 2018 masih menurun menjadi 0,93%, pada tahun 2019 berada pada 0,89%, dan meningkat di tahun 2020 menjadi 1,74%.

Bank Aceh Syariah mencatat rasio profitabilitas pada tahun 2016 di angka 2,48%, pada tahun 2017 berada di angka 2,51%, pada tahun 2018 berada di posisi 2,38%, di tahun 2019 masih stabil di angk 2,33%, dan di akhir tahun 2020 berada pada posisi 1,73%.

BTPN Syariah mencatat rasio profitabilitas cukup tinggi dibanding bank lain yang sudah dijelaskan sebelumnya. Pada tahun 2016 rasio profitabilitas berada di posisi 9,00%, di tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 11,20%, ditahun 2018 masih naik menjadi 12,40%, pad atahun 2019 masih mengalami kenaikan berada di posisi 13,60, di akhir 2020 menurun pada posisi 7,16%.

4.13 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk meringkas atau mendeskripsikan data *numeric* agar lebih mudah untuk diinterpretasikan. Statistik deskriptif biasanya menggambarkan nilai *mean*, nilai *maximum* dan nilai *minimum*.

Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Profitabilitas	-5,69%	13,60%	239.53	355.912	40
Mudharabah	73.512	12.658.000	3996370.78	3.780.873.601	40
Murabahah	845.220	4,581.000	4706481.63	3.838.676.450	40
Musyarakah	398.641	21.658.000	4592084.50	5.441.833.614	40
Ijarah	45.000	4.927.000	907985.00	1.415.596.623	40

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22, data diolah penulis(2021)

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa terdapat empat variabel penelitian (*mudharabah, musyarakah, murabahah, Ijarah*) dengan jumlah periode secara keseluruhan sebanyak 40. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel, dan nilai maksimum untuk nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Dalam tabel juga dapat dilihat mean dari setiap nilai dari masing-masing variabel. Selain itu juga dapat dilihat standar deviasi nilai dari data masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa pada variabel pembiayaan mudharabah nilai terendah 73.512 dan nilai tertinggi 12.658.000, rata-rata sebesar 3996370.78, dan standar deviasi bernilai 3.780.873.601. Kemudian pada variabel pembiayaan murabahah nilai terendah 845.220, nilai tertinggi 4,581.000, rata-rata sebesar 4706481.63, dan standar deviasi bernilai 3.838.676.450. Variabel pembiayaan musyarakah memiliki nilai terendah 398.641, nilai tertinggi 21.658.000, rata-rata sebesar 4592084.50, dan standar deviasi bernilai 5.441.833.614. Kemudian pada variabel Ijarah nilai terendah 45.000 nilai tertinggi 4.927.000 rata-rata sebesar 907985.00, dan standar deviasi bernilai

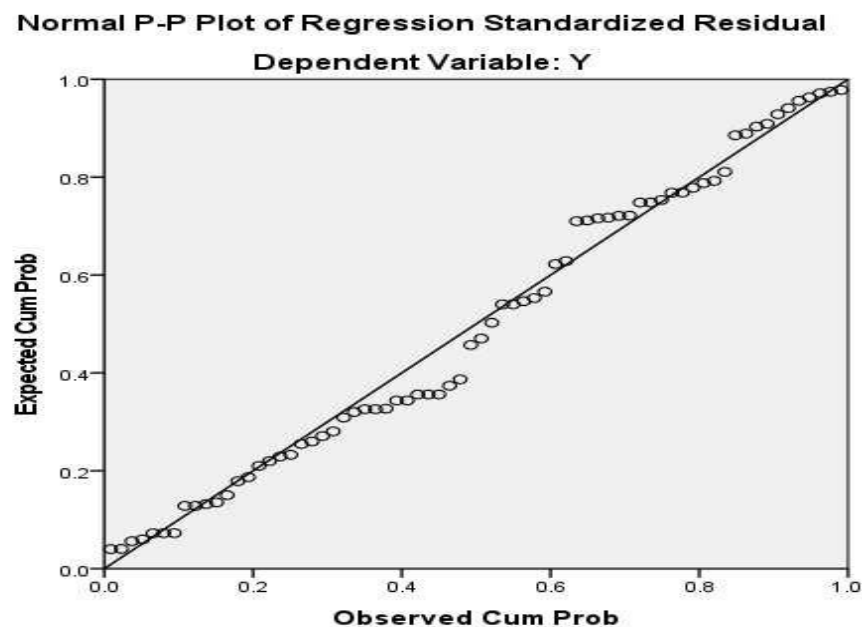
1.415.596.623. Dan pada variabel ROA nilai terendah -5,69%, nilai tertinggi 13,60%, rata-rata sebesar 239.53 dan standar deviasi bernilai 355.912 .

4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal.

Gambar 4.1 Uji Normalitas



Sumber : Data diolah spss Versi 22 (2021)

Dasar keputusan pada uji normalitas adalah sebagai berikut.

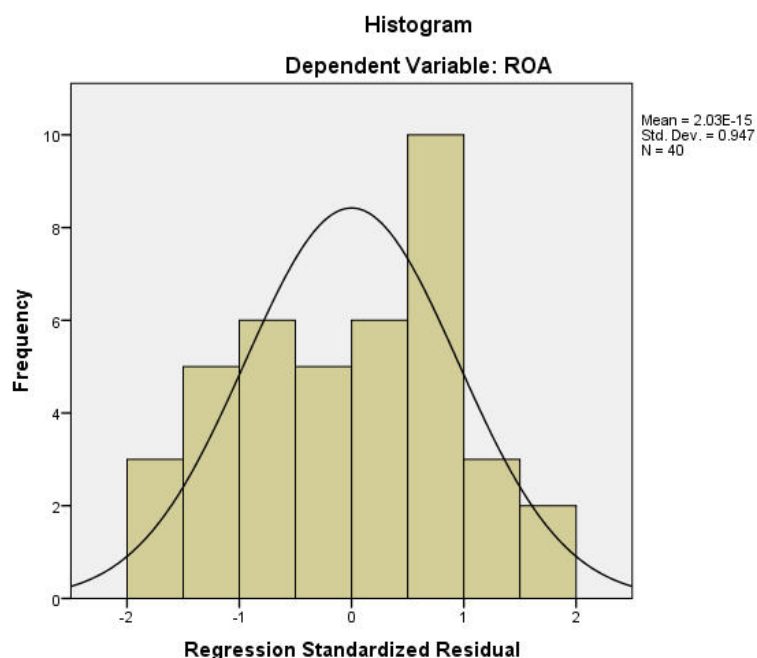
1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika penyebaran data jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi

normalitas.

Dari grafik probability plot dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal (mengikuti pada wilayah garis linier).

Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) berdasarkan masukan dari variabel independen yaitu Mudharabah, Murabahah, musyarakah dan Ijarah.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah spss Versi 22 (2021)

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini cenderung normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas guna mendeteksi

ada atau tidaknya multikolinearitas. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Mudharabah	0,589	1,698
	Murabahah	0,479	2,086
	Musyarakah	0,348	2,871
	Ijarah	0,584	1,711

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22, data diolah penulis (2021)

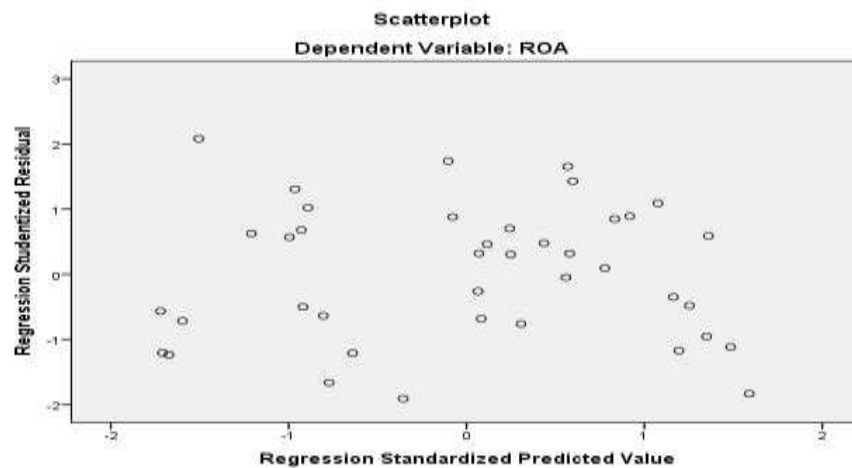
Keempat variabel independen yaitu X_1, X_2, X_3 dan X_4 memiliki nilai tolerance dan VIF dalam batasan toleransi yang telah ditetapkan sehingga berlaku tabel di atas, sehingga dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen pada penelitian ini.

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residu untuk mengetahui pengamatan pada model regresi. Untuk mengetahui heterokedastisitas dapat menggunakan grafik

scatterplot di mana titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi terpenuhi maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas (*Scatterplot*)



Sumber : Data diolah spss Versi 22 (2021)

Gambar 4.3 memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak. Tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, tersebar secara baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan menguji dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan kriteria bila nilai DW terletak antara DU dan $4-DU$. Uji Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.795 ^a	.656	.669	.34577	1,149
a. Predictors: (Constant), Ijarah, Murabahah, Mudharabah, Musyarakah					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 , data diolah penulis (2021)

Nilai DW sebesar 1.149, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 40 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai (dI) yaitu 1.284, dan nilai (du) yaitu 1.720. Oleh karena nilai DW 1.149 lebih kecil dari batas bawah (dI) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif.

4.1.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS Versi 22. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mencari pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel terikat. Maka didapatkan model regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.564	1.503		4.368	.000
	Mudharabah	.106	.233	.100	2.457	.651
	Murabahah	.155	.169	.116	1.917	.365
	Musyarakah	1.038	.197	.680	5.279	.000
	Ijarah	.329	.115	.620	2.857	.003
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 , data diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel di atas hasil dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,564 + (0,106) X_1 + (0,155) X_2 + (1,038) X_3 + (0,329) X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Profitabilitas (ROA)
X1	= Mudharabah
X2	= Murabahah
X3	= Musyarakah
X4	= Ijarah
e	= Error term

- a. Jika terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel-variabel independen maka nilai Profitabilitas (Y) adalah sebesar 6,564
- b. Jika terjadi peningkatan pembiayaan Mudharabah sebesar 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan terhadap Profitabilitas (Y) sebesar 0,106 satuan
- c. Jika terjadi peningkatan pembiayaan Murabahah sebesar 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan terhadap Profitabilitas (Y) sebesar 0,155 satuan
- d. Jika terjadi peningkatan pembiayaan Musyarakah sebesar 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan terhadap Profitabilitas (Y) sebesar 1,038 satuan
- e. Jika terjadi peningkatan pembiayaan Ijarah sebesar 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan terhadap Profitabilitas (Y) sebesar 0,329 satuan

1) Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X1, X2, X3, X4) terhadap variabel dependen (Y). Dari hasil uji t maka akan diketahui *level of significant* dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari Alpha 5% /0.05 maka dapat dikatakan secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan begitu pula sebaliknya. Untuk menyimpulkan hasil dari uji-T maka dapat dilihat dari hasil pengolahan data SPSS di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.564	1.503		4.368	.000
	Mudharabah	.106	.233	.100	2.457	.651
	Murabahah	.155	.169	.116	1.917	.365
	Musyarakah	1.038	.197	.680	5.279	.000
	Ijarah	.329	.115	.620	2.857	.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22, data diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengujian hipotesis pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Hasil Uji t secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah dimana nilai $t_{hitung} 2,457 < t_{tabel} 2,704$ dan nilai signifikan $0,651 > 0,05$.

- b. Pengujian hipotesis pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah .

Hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah dengan nilai $t_{hitung} 1,917 < t_{tabel} 2,704$ dan nilai signifikan $0,365 > 0,05$.

- c. Pengujian hipotesis pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah .

Hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah dengan nilai $t_{hitung} 5.279 > t_{tabel} 2,704$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

- d. Pengujian hipotesis pengaruh pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah .

Hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah dengan nilai $t_{hitung} 2.857 > t_{tabel} 2,704$ dan nilai signifikan $0,03 < 0,05$.

2) Uji (Simultan) F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang termasuk dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari alpha 5% maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu sebaliknya.

Tabel 4.12 Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.596	4	3.399	11.751	.000 ^b
	Residual	10.123	36	.289		
	Total	23.719	40			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), Ijarah, Murabahah, Musyarakah, Mudharabah						

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 , data diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini nilai F_{hitung} sebesar $11.751 > F_{tabel}$ sebesar 3,19 dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga secara simultan pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah dan Ijarah berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

3) Uji Determinasi R²

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Tabel 4.13 Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.524	.53781
a. Predictors: (Constant), Ijarah, Murabahah, Musyarakah, Mudharabah				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 , data diolah penulis (2021)

Hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (dilihat dari R Square) sebesar 0,573 hal ini berarti 57,3% *varians* nilai profitabilitas (ROA) ditentukan atau dijelaskan oleh variabel independen yaitu pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Ijarah, sedangkan sisanya 42,7 % lagi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti deposito, pendapatan bagi hasil dan lain-lain.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan, dapat dilihat hasil uji hipotesis dari masing-masing variabel yang dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		Hasil
H 1	Pembiayaan Mudharabah berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah	Ditolak
H 2	Pembiayaan Murabahah berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah	Ditolak
H 3	Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah	Diterima

H 4	Pembiayaan Ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah	Diterima
H 5	Pembiayaan Mudharabah, Murabah, Musyarakah dan Ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah	Diterima

Sumber : data sekunder diolah 2021

Pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen Hasil penelitian ini menunjukkan dijelaskan sebagai berikut:

1.2.1 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas

bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah namun tidak signifikan karena nilai signifikansi pada uji t hasilnya $0,651 >$ dari $0,05$. Hal ini berarti peningkatan pembiayaan mudharabah tidak begitu signifikan mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah. Di mana semakin tinggi tingkat pembiayaan mudharabah maka semakin tinggi tingkat profitabilitas (ROA) namun tingkat *Non Performing Financing* (NPF) juga akan meningkat sehingga hal ini yang mengakibatkan mudharabah berpengaruh namun tidak signifikan, rasio NPF yang tinggi mempengaruhi menurunnya profitabilitas (ROA) bank syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Friska Larassati (2015) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah tetapi tidak mendukung hasil penelitian dari Fachrurrazi (2020) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Sedangkan, profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba atau aset yang digunakan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan dalam

menilai profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba dari penyaluran dana yang diberikan (pembiayaan mudharabah).

1.2.2 Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dimana nilai signifikansi $0,365 > 0,05$. Hal ini berarti peningkatan pembiayaan murabahah tidak begitu signifikan mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah. Di mana semakin tinggi tingkat pembiayaan murabahah maka semakin tinggi tingkat profitabilitas (ROA) pada bank Umum Syariah namun akan meningkatkan rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada bank Syariah hal ini yang menyebabkan hasil penelitian ini berpengaruh tidak signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Sunardi (2015) yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah tetapi tidak mendukung hasil penelitian Amri Fadholi (2015) menyatakan bahwa pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Pembiayaan murabahah dalam jumlah besar dapat membawa hasil yang menguntungkan bagi pihak bank, jika penyaluran pembiayaan tersebut dalam pengembaliannya berjalan dengan lancar. Dimana semakin besar pendapatan maka semakin besar pula bank dalam pembayaran kewajiban kepada pihak lain. Dengan begitu profitabilitas menjadi faktor penting dalam penilaian aktivitas perbankan syariah dalam kegiatannya.

Sedangkan, profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba atau aset yang digunakan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan dalam

menilai profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio profitabilitas (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba dari penyaluran dana yang diberikan (pembiayaan murabahah).

1.2.3 Pengaruh pembiayaan Musyarakah Terhadap profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dimana nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pembiayaan musyarakah akan mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA) pada bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Purnama Putri (2016) menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tetapi tidak mendukung hasil penelitian Disa Rahmi Putri (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh tidak signifikan terhadap Bank Umum Syariah.

Produk pembiayaan musyarakah memberikan keuntungan dan kerugian di mana bagi hasil berdasarkan persentase penyertaan modalnya. Pengaruh yang ditimbulkan pada pembiayaan musyarakah jika terjadi kerugian maka resiko yang ditanggung pihak bank lebih besar, karena penyertaan modal dan penanggung kerugian akan dibagi oleh masing-masing pihak. Jadi, apabila pendapatan musyarakah semakin besar maka dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas.

1.2.4 Pengaruh Pembiayaan Ijarah Terhadap profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dimana nilai

signifikansi $0,03 < 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pembiayaan ijarah akan mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA) pada bank Umum Syariah.

bahwa pembiayaan ijarah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pembiayaan ijarah maka semakin tinggi profitabilitas (ROA) pada bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Purnama Putra (2016) menyatakan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tetapi tidak mendukung hasil penelitian dari Disa Rahmi Putri (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh tidak signifikan terhadap Bank Umum Syariah.

Variabel pembiayaan sewa/ijarah secara statistik sangat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, meskipun Porsi pembiayaan ijarah juga masih sangat kecil dari pembiayaan lainnya, hal ini masih bisa mengakibatkan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas.

1.2.5 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2011:124) “Profitabilitas merupakan alat ukur dari kinerja akhir perusahaan dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba”. Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan akan dihadapkan kepada dua pilihan kebijakan deviden antara lain, membayarkan dengan jumlah yang besar, namun konsekuensinya adalah laba yang ditahan kecil sehingga membutuhkan dana eksternal untuk ekspansi perusahaan atau dengan membayarkan deviden dengan jumlah yang kecil, sehingga mempunyai laba yang ditahan lebih banyak namun menurunkan penilaian investor terhadap kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu

perusahaan, maka semakin tinggi pula pembayaran deviden.

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar $11.751 > F_{tabel}$ sebesar 3,19 dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga secara simultan pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah dan Ijarah berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Deasy Rahmi Putri (2014) menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah, murabahah, musyarakah dan ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah dan Ijarah terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap penelitian ini maka dapat disimpulkan:

1. Pembiayaan mudharabah dan Pembiayaan murabahah memiliki pengaruh tidak signifikan sedangkan Pembiayaan musyarakah dan Pembiayaan Ijarah memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.
2. Secara simultan pembiayaan mudharabah, murabahah, musyarakah dan ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2016-2020.
3. Pembiayaan mudharabah, murabahah, musyarakah dan ijarah mampu menjelaskan nilai profitabilitas (ROA) sebesar 57,3% sedangkan sisanya 42,7% lagi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

5.2 Saran

1. Perusahaan sebaiknya lebih menganalisa produk pembiayaan ijarah agar dapat bersaing dengan produk perbankan dari konvensional
2. Perusahaan harus meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui peningkatan penyaluran pembiayaan

3. Perusahaan harus menjaga profitabilitas perusahaan diatas 2% per tahunnya.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan sampel yang berbeda atau memperbanyak sampel dari penelitian ini sehingga hasil penelitian lebih mungkin disimpulkan secara umum dan lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Ed.1.* Yogyakarta: ANDI
- Agus Harjito, Martono. 2014. *Manajemen Keuangan Edisi 1.* Yogyakarta : EKONISIA
- Antonio, Muhammad Syafi'I. 2010. *Bank Syariah dan Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10.* Jakarta: Salemba Empat.
- Djafar, Muhammad Saidi, 2010. *Pembaruan Hukum Pajak Edisi Revisi*, Rajawali Pers, Jakarta
- Fahmi, Irfan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan. Bandung* : Alfabeta Fahmi,
- Irham. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan. Bandung*: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab.* Bandung: Alfabeta.
- Fitria Eka Yudiana, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Stain Salatiga Press, Salatiga, 2014
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Hanafi, Mahmud M. 2010. *Manajemen Keuangan Cetakan Kelima.* Yogyakarta : BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007. *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta : Salemba Empat
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1175, No. 1, p. 012268).* IOP Publishing

- Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Loen, B. dan Ericson S., 2008. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, Grasindo, Jakarta.
- Mahardika, Dewa. P.K. (2015). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi: Gramata Publisihing
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Nabhan, Faqih. 2008. *Dasar-Dasar Akuntansi Bank Syariah*. Yogyakarta: Lumbung Ilmu
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2014. *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 3*, Jakarta: Salemba Empat
- P.Usanti, Trisadini .Abd.Shomad. 2011. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, edisi IV*, Yogyakarta : BPFE
- Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta :Erlangga
- Rusiadi, dkk.(2014). *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.
- S. Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Saidi, Muhammad Djafar. 2011. *Hukum Keuangan Negara* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sari, A. K., Saputra, H., & Nainggolan, W. G. (2019). Pengaruh Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(1), 60-70.
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE
- Siregar, O. K., & Panggabean, F. Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus MEBIDANGROKAT). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 27-37.
- Soemitra, Andri. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supraja, G. (2019, December). Transparansi dan Akuntabilitas Anggaran melalui e-Government. In Seminar Nasional Industri dan Teknologi (pp. 212-225).
- Syamsudin, Lukman, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Umam, Khotibul. 2016. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Skripsi :**
- Fadholi, Amri. 2015. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2014*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nadela, Ririn. 2018. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Prasetyo, Agung Mulya. 2018. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016*. Porgra studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Salatiga
- Putri, Rahma Disa. 2020. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018*. Fakultas Ekonomi universitas Islam Riau .
- Soenarto, Siti Nurhaliza. 2017. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Juni 2015 – Juni 2017*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Wibowo, Arief dan Sunarto. 2015. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. *Syariah Paper Accounting FEB UMS* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta.

Jurnal :

- Ansyar, Mohamad. 2015. Analisis Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu (KCP) Palu Tadulako Vol. 3 No. 10.
- Cut Faradila, Dkk. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia

Website : Otoritas jasa keuangan laporan penyaluran pembiayaan tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 (di akses di www.ojk.go.id)